

**WACANA PESAN MORAL DALAM NOVEL  
“ASSALAMUALAIKUM BEIJING”  
KARYA ASMA NADIA**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

oleh :  
Siti Masriah  
NIM. 111211062

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2016**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (Lima) eksemplar  
Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada  
Yth. Bapak Dekan Fakultas Dakwah  
dan Komunikasi UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr.wb*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan  
sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi  
saudara:

Nama : Siti Masriah  
Nim : 111211062  
Fak/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Komunikasi dan  
Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : **Wacana Pesan Moral dalam Novel  
Assalamualaikum Beijing Karya Asma  
Nadia**

Kami menyetujui dan memohon agar segera diujikan.  
Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.  
*Wassalamu 'alaikum wr.wb*

Semarang, 7 Juni 2016

Bidang Subtansi Materi

Pembimbing  
Bidang Metodologi dan Tata Tulis



**Dr. Hj. Siti Sholihati, M.A**  
NIP: 196310171991032001



**Nilnan Nikmah, M.S.I**  
NIP: 19800202 200901 2 003

## SKRIPSI

### WACANA PESAN MORAL DALAM NOVEL *ASSALAMUALAIKUM BEIJING* KARYA ASMA NADIA

Disusun Oleh:  
**SITI MASRIAH**  
111211062

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal 7 Juni 2016 dan dinyatakan telah lulus memenuhi  
syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

#### Susunan Dewan Penguji


Ketua

  
**Dr. H. Awaluddin Pimay, Lc., M.Ag.**  
NIP: 19610727 200003 1 001

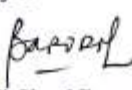
Sekretaris

  
**Dr. Hj. Siti Sholihati, M.A.**  
NIP: 196310171991032001


Penguji I

  
**Dr. Ilyas Supena, M.A.**  
NIP: 19720410 200112 1 003

Penguji II

  
**Dr. Hj. Umul Baroroh, M.Ag.**  
NIP: 196605081991012001

Pembimbing I

  
**Dr. Hj. Siti Sholihati, M.A.**  
NIP: 196310171991032001

Pembimbing II

  
**Nilnan Nikmah, M.S.I.**  
NIP: 19800202 200901 2 003



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja keras saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan datar pustaka.

Semarang, 7 Juni 2016

Penulis



SITI MASRIAH

NIM: 111211062

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ

فَتُصِيبُوهَا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

“Hai Orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keberadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”  
(QS. Al-Hujarat : 6)

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbi a'lam

Puji syukur atas rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam atas junjungan Nabi Muhammad SAW, seluruh sahabat, keluarga dan seluruh pengikutnya yang senantiasa mengamalkan sunnah-sunnahnya. Atas berkah dan rahmat Allah SWT, penyusun dapat menyelesaikan skripsi: Wacana Pesan Moral dalam Novel *Assalamua'laikum Beijing* Karya Asma Nadia

Kepada beliau yang memperkenalkanku pada sebuah kehidupan yang penuh cinta dan kasih sayang yang tak bertepi. yang kini hadir menemani suka dan dukaku, dengan perjuangan, pengorbanan, keikhlasan dan semangatnya yang tak pernah lelah membimbing penulis sampai di titik sekarang ini, dan yang selalu mengisi relung hati dan derai darahku dengan cinta, orang yang telah mengajarku tentang arti hidup, bagian dari darah dagingku: teruntuk ayah dan ibuku tercinta (Bpk. Samsukin dan Ibu Sumarni) beserta saudaraku tersayang kalimatus sa'diyah, beserta pak lek Jamzuri dan lek ul yang telah mengayomiku sejak kecil hingga aku beranjak dewasa.

Murobi rukhina Bpk. Kyai Amnan Muqoddam beserta Ibu Nyai Roiqotul Makiyyah AH. Yang selalu memberi spirit kepada penulis dalam tholabul ilmi. Tanpa doa restu beliau penulis tidak bisa sukses seperti sekarang ini.

## ABSTRAK

Skripsi yang penulis angkat disini yakni berjudul Wacana Pesan Moral dalam Novel *Assalamualaikum Beijing* Karya Asma Nadia. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pesan moral. Pemilihan novel dianggap sebagai salah satu media massa hasil manifestasi jurnalistik baru dan jurnalistik sastra yang dapat mewacanakan sesuatu atas interpretasi penulis dalam melihat fenomena yang terjadi di masyarakat. Dalam sebuah novel, cerita yang disampaikan mengandung suatu pesan yang diharapkan dapat menjadi acuan atau pengetahuan baru bagi masyarakat.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode analisis wacana kritis Norman Fairclough. Metode penelitian ini Fairclough membagi teks ke dalam tiga elemen yaitu teks representasi, teks relasi dan teks identifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pesan moral dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia terdapat pesan moral yang terdiri dari pesan kesabaran, pesan ketakwaan, pesan adab pergaulan dan pesan bersyukur.

Dalam menganalisis pesan moral teks menggunakan metode diantaranya: 1) representasi teks moral dapat dilihat pada aspek anak kalimat, gabungan antara anak kalimat yang membentuk koherensi yang memiliki kemandirian dalam diri sang tokoh. 2). Relasi dapat dilihat dari hubungan pesan penulis dan tokoh yang dikonstruksikan setara. 3) identitas teks moral ditandai oleh posisi penulis yang berinteraksi dengan pembaca ditandai langsung dengan pemakaian kata “aku” yang berarti penulis merupakan komunikator langsung. Identitas tokoh yang dibentuk oleh penulis membentuk tokoh sebagai pribadi yang memiliki relevansi yang kuat, nyata dan konsisten dalam setiap perbuatan yang dilakukannya. Karakter pembaca digambarkan oleh penulis sebagai satu kelompok yang sedang mencari dukungan dan inspirasi dalam menghadapi masalah.

**Kata kunci:** Wacana Pesan Moral, Representasi, Relasi, Identifikasi

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur hanya milik Allah, yang maha pengasih lagi Maha Penyayang serta Maha Pemurah, karena hanya dengan rahmat dan pertolongan Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *WACANA PESAN MORAL DALAM NOVEL ASSALAMUALAIKUM BEIJING KARYA ASMA NADIA*

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat-sahabat dan pengikutnya.

Penulis menyadari, tersusunya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, dan melalui kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Muhibbin, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Awaluddin Pimay, Lc. M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Hj. Siti Sholihati, M.A., selaku dosen wali yang selalu sabar memberikan nasihat di tahun-tahun pembelajaran bagi penulis.
4. Ibu Dr. Hj. Siti Sholihati, M.A., dan Ibu Nilnan Ni'mah, M.S.I., sebagai dosen pembimbing I dan II, di tengah kesibukannya masih dengan maksimal memberikan bimbingan dan arahan terhadap penulisan dan metodologi skripsi ini.
5. Dosen Fakultas Dakwah yang selama ini telah menjadi guru yang sabar mendidik mahasiswanya di bangku kuliah. Segenap



karyawan yang telah membantu menyelesaikan segala administrasi.

6. Kepada Murobi rukhina Bpk. Kyai Amnan Muqoddam beserta Ibu Nyai Rofiqottul Makiyyah AH. Yang selalu memberi spirit kepada penulis dalam tholabul ilmi. Tanpa doa restu beliau penulis tidak bisa sukses seperti sekarang ini.
7. Bapak dan Ibuku tercinta (bapak Samsukin dan ibu Sumarni), yang senantiasa selalu ada dalam kondisi apapun, yang selalu memberikan doa restu serta cinta kasih yang tidak pernah berkurang setiap waktu, yang selalu memberi ketegaran dikala kesedihan datang mendera, dan yang selalu sabar dalam mendidik putri-putrinya.
8. Saudara-saudaraku de kalimatus sa'diyah, de Nur Aizzatul Milla, de Anwar Firdaus terima kasih untuk semua do'a, semangat, canda, tawa yang kalian berikan, kalianlah motivator muda yang selalu ada di hatiku.
9. Teman-teman KPI angkatan 2011 khususnya KPI B yang selalu jadi sahabat terbaikku, dan tak lupa teman seperjuangan mbk Sifa Fauziyah, mbk Silvi, mbk Semi Rahayu, dan mbk Nurul, mb Rohma, mbk Aisyah tak akan aku lupakan semua kenangan yang telah kita lalui bersama, dan terima kasih atas semangat dan do'anya, semoga kita selalu menjadi sahabat selamanya.
10. Seluruh keluarga besar Pon Pes Al-Hikmah yang selama ini telah menjadi rumah keduku, terutama kamar An-nada yang penuh

keceriaan (dik ulpeng (Ulfa khasanah), dik muncimunci (Khilma), dik Muhim, tante kece Anisatur roiah, dik Zahro, dik Dewi, dik Napisna, dik Sarah, dik Zulfa, dik Kun fasikha).

Penulis tidak mampu membalas apa-apa, hanya kata terimakasih dan memanjatkan do'a semoga apa yang mereka berikan kepada penulis akan mendapatkan balasan dari Allah SWT dengan balasan yang lebih baik.

Meskipun dalam penulisan skripsi ini penulis berusaha semaksimal mungkin, namun kekurangan dan kekhilafan sering terjadi kepada manusia. Untuk itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah penulis mohon pertolongan, semoga dengan terwujudnya skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 7 Juni 2016

Penulis

**Siti Masriah**  
**NIM. 111211062**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABTRAKSI .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Metode Penelitian.....	10
1. Jenis Pendekatan Penelitian .....	10
2. Batasan Konseptual .....	11
3. Sumber Data dan Jenis Data .....	12
4. Teknik Pengumpulan Data .....	12
5. Teknik Analisis Data .....	13
F. Sistematika Penulisan.....	14

<b>BAB II</b>	<b>PESAN MORAL DAN NOVEL .....</b>	<b>16</b>
A.	Pesan Moral .....	16
1.	Kajian Pesan .....	16
2.	Konstruksi Pesan .....	22
3.	Kajian Moral .....	29
4.	Pesan moral .....	36
5.	Pesan Moral Sebagai Materi Dakwah .....	38
B.	Novel .....	43
1.	Kajian Novel .....	43
2.	Karakteristik Novel .....	52
3.	Novel Sebagai Media Dakwah .....	59
 <b>BAB III</b>	 <b>GAMBARAN UMUM NOVEL</b>	
	<b><i>ASSALAMUALAIKUM BEIJING</i> .....</b>	<b>64</b>
A.	Biografi Asma Nadia .....	64
B.	Sinopsis Novel <i>Assalamualaikum Beijing</i> ..	66
C.	Pesan Moral dalam Novel <i>Assalamualaikum Beijing</i> .....	74
1.	Pesan Kesabaran .....	74
2.	Pesan Ketakwaan .....	75
3.	Pesan Bersyukur .....	76
4.	Pesan Adab Pergaulan .....	77

<b>BAB IV</b>	<b>WACANA PESAN MORAL DALAM NOVEL</b>	
	<i>ASSALAMUALAIKUM BEIJING</i> .....	<b>80</b>

<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b> .....	<b>108</b>
	A. Kesimpulan .....	108
	B. Saran .....	110

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi komunikasi sekarang ini semakin beragam, namun teknologi penulisan merupakan tahapan yang tidak pernah ketinggalan dan semakin berkembang. Apalagi kebebasan dalam penerbitan telah banyak berkembang setelah reformasi. Banyak media surat kabar dan majalah, sehingga masyarakat dapat leluasa memilah dan memilih media yang disukainya.<sup>1</sup> Di samping itu mereka juga dapat dengan mudah menerima berbagai informasi. Situasi demikian menjadi peluang sekaligus tantangan bagi para da'i untuk dapat memanfaatkan berbagai media untuk dakwah megajak kebenaran.

Pesan-pesan yang disajikan dalam buku seperti (novel, komik, dan sejenisnya) dan majalah ternyata memiliki efek psikologis yang lebih besar, salah satunya adalah media cetak karena media cetak memiliki tingkat kedekatan *proximity* yang lebih besar dibanding media elektronik.<sup>2</sup> Oleh karena itu, kegiatan dakwah bisa dikembangkan melalui media tulisan yang

---

<sup>1</sup> Aep Kusnawan, *Berdakwah melalui Tulisan*, (Bandung: Mujaahid Pres, 2004), hlm 7.

<sup>2</sup> Saeful A. Muhtadi, *Komunikasi Dakwah Teori Pendekatan dan Aplikasi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012), hlm. 134

dikemas dan dimuat di media massa seperti di koran, majalah, tabloid, buletin, maupun dakwah yang melalui media karya sastra.

Tiap-tiap media massa mempunyai kelebihan dan kekurangan, tergantung bagaimana komunikator untuk melaksanakannya. Salah satu yang sedang marak media cetak. Sejalan dengan itu maka keberadaan media massa yang berbasis Islam lebih banyak dalam penyajian dakwahnya dalam berbagai bentuk salah satu media massa yang berupa media cetak seperti novel. Novel dapat dijadikan media untuk berdakwah. Dalam hal ini novel jangkauannya lebih luas dibanding dengan media yang lain, sebab tidak mengharuskan dengan cara langsung (*face to face*) antara da'i dan mad'u juga tidak membutuhkan waktu yang khusus, dakwah yang dikemas dalam bentuk novel bisa dinikmati kapan saja dan dimana saja berada serta dapat diulang-ulang sesuai kesempatan yang ada sehingga dapat meninggalkan kesan yang lebih kuat.<sup>3</sup>

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra fiksi yang memberikan peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Keberadaanya turut membantu perubahan struktur sosial dalam masyarakat. Hal itu dapat dilihat apabila sastra tersebut telah dikenal dan berkembang di masyarakat. Herman

---

<sup>3</sup> Anwar, M. Sanwar, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, (Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang), Hlm. 9.

Waluyo mengatakan bahwa sastra berfungsi sebagai wahana pencerahan jiwa atau penyadaran jiwa terhadap lingkungan masyarakat atau terhadap keterbatasan individu. Oleh karena itu novel tidak hanya sekedar bacaan hiburan saja, tetapi didalamnya terkandung pelajaran pengajaran serta tingkah laku dan pola-pola kehidupan masyarakat.<sup>4</sup>

Karya sastra ini merupakan salah satu bentuk tulisan yang dapat dijadikan sebagai dakwah. Dalam karya sastra ini yang menceritakan suatu kisah baik yang fiksi maupun nonfiksi terdapat pesan-pesan yang bermuatan dakwah dan moral. Selain itu memberikan pengetahuan dan pesan-pesan yang disampaikan pengarang melalui novelnya tersebut diharapkan dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan setiap orang yang membacanya.

Sebuah karya fiksi ditulis oleh pengarang untuk, antara lain, menawarkan model kehidupan yang diidealkannya. Fiksi atau pun novel mengandung penerapan moral dan sikap dan tingkah laku para tokoh sesuai dengan padangannya tentang moral. Melalui cerita dan tingkah laku para tokoh sesuai dengan pandangannya tentang moral. Melalui cerita, sikap, dan tingkah laku tokoh-tokoh itulah pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dan pesan-pesan moral yang disampaikan atau yang

---

<sup>4</sup> Endah Tripriyatni, *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*, (Jakarta: Bumi Aksara). Hlm. 24.



diamanatkan. Moral dalam karya sastra dapat dipandang sebagai amanat, pesan, *message*. Bahkan unsur amanat itu, sebenarnya merupakan gagasan yang mendasari penulisan karya itu, gagasan yang mendasari diciptakannya karya sastra sebagai pendukung pesan. Karya fiksi senantiasa menawarkan pesan moral yang berhubungan dengan sifat-sifat luhur kemanusiaan.

Jadi kehadiran novel Islami sebagai sarana dan peluang *dak'wah bi al-qalam*, selain berfungsi sebagai alat informasi pendidikan dan hiburan, juga sebagai pengembangan misi *amar ma'ruf nahi mungkar*. Sesuai firman Allah dalam Qs Ali Imron (3):104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : Dan hendaklah ada diantara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, dan menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung.<sup>5</sup>

Maraknya peredaran buku-buku yang jauh dari nilai-nilai Islam, maka Asma Nadia menulis novel berjudul “*Assalamualaikum Beijing*” sebagai salah satu media dakwah yang sarat akan pesan-pesan moral, religi serta mengemas dengan indah bagaimana mengartikan cinta yang sebenarnya.

---

<sup>5</sup>Suf Kasman, *Jurnalisme Universal Menelusuri Dakwah Bi Al-Qalam dalam Al-Quran*, (Jakarta: Teraju, 2004), hlm 6

Sebuah novel yang bercerita tentang seorang muslimah bernama Asma atau Ra yang akan melangsungkan pernikahannya, akan tetapi menjelang hari H calon suaminya mengkhianati. Asma berusaha untuk tegar menerima kenyataan yang dialaminya. Asma atau Ra lalu menerima tugas sebagai penulis kolom di Beijing dengan sahabatnya Sekar dan suaminya Ridwan. Hingga pada suatu hari muncul Zhong Wen, lelaki yang sederhana dan tulus yang menceritakan legenda ashima. Di dalam novel ini seorang muslimah Asma atau Ra yang tiba-tiba terkena penyakit APS (*Anti Phospholipid Syndrome*) penyakit syndrom kekentalan darah yang berisiko stroke, keguguran berulang kali, lumpuh buta dan lain sebagainya. Tetapi ada seseorang yang tulus yang kemudian melamar perempuan tersebut menjadi istrinya.

Penulis mengambil judul “Wacana Pesan Moral dalam Novel *Assalamualaikum Beijing*” karya Asma Nadia, karena penulis ingin mengetahui nilai-nilai Islami yang terkandung didalamnya, yaitu nilai moral, adab pergaulan muslim-muslimah, keteguhan iman, tentang kesabaran, perjuangan kedekatan pada Allah, serta sosok jati diri manusia dalam menemukan Tuhan.

Pada penelitian ini penulis memilih novel karya Asma Nadia yang berjudul “*Assalamualaikum Beijing*”, karena beberapa alasan. Alasan pertama karena Asma Nadia mengemas dengan bahasa yang bisa dipahamidengan gaya tutur yang lancar.

Pembaca seakan diajak menjelajahi tempat-tempat indah di Beijing.

Alasan kedua yang membuat peneliti memilih novel ini untuk lebih memahami keislaman, karena di dalamnya terdapat nilai-nilai pesan moralnya yang disampaikan secara halus serta memahami kehidupan dan juga cinta. Kehadiran novel ini memberikan warna khazanah sastra dan pernovelan di Indonesia.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk lebih jauh dan beralasan untuk menganalisis novel ini. Analisis ini menggunakan pendekatan wacana Norman Fairclough, dengan menampilkan pesan moral yang dikemas oleh Asma Nadia dalam novel *Assalamualaikum Beijing*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti memfokuskan rumusan masalah di bawah ini adalah :

“Bagaimana konstruksi pesan moral dalam novel *“Assalamualaikum Beijing”* karya Asma Nadia.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui konstruksi pesan moral dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia.

### **2. Manfaat Penelitian**

a. Manfaat teoretis

Penulis berharap penelitian ini dapat menambah wawasan dan memanfaatkan tulisannya sebagai salah satu media dakwah dan komunikasi, khususnya novel dan untuk memperkaya hasil penelitian melalui pendekatan analisis wacana.

b. Manfaat praktis

Penulis berharap mengkaji ini dapat memberikan masukan ataupun kontribusi bagi para teori praktisi, pemikir dakwah untuk lebih memanfaatkan kemampuannya sebagai saluran berdakwah melalui karya tulis di era informasi.

Untuk memberi masukan serta inspirasi bagi para peminat karya sastra untuk turut memperkaya karya sastra dengan muatan dakwah dan pesan moral yang bermanfaat bagi para pembaca maupun masyarakat luas.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Ditinjau dari judul skripsi yang penulis teliti, untuk menghindari kesamaan yang akan penulis laksanakan berikut akan dipaparkan beberapa karya ilmiah yang relevan dengan judul skripsi :

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Inayatul Mas'udah (2007) yang berjudul "*Pesan-Pesan Dakwah dalam Novel Ayat-Ayat Cinta*" karya Habiburrahman El Shirazy.

Penelitian yang dilakukan oleh Inayatul Mas'udah menggunakan metode semiotik untuk menganalisa data dari novel tersebut, objek yang diteliti adalah Pesan-Pesan Dakwah dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy. Hasil dari penelitian ini adalah novel tersebut memiliki pesan-pesan dakwah yaitu pesan aqidah, pesan syari'ah dan pesan akhlak. Pesan Aqidah meliputi rukun Iman yang terdiri dari Iman kepada Allah, Iman kepada malaikat, Iman kepada kitab Allah, Iman kepada hari akhir, Iman kepada Qodlo dan Qodhar. Pesan syari'ah meliputi bagaimana hubungan dengan Allah (*Hablun Minallah*), yakni ibadah, dan sesama makhluk (*Hablun Minannas*). Pesan akhlak meliputi, akhlak kepada orang tua, dan akhlak kepada orang lain. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gaya ekspresi pesan dakwah yang disampaikan dalam novel "Ayat-Ayat Cinta" karya Habiburrohman.<sup>6</sup>

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Masruroh pada tahun 2007 dengan judul *Analisa Problematika Da'iyah dalam Novel "Setitik Kabut Selaksa Cinta"* karya Izzatul Jannah mendiskripsikan problem yang dihadapi oleh seorang dai'yah, baik itu problem keluarga, problem dengan suami, problem dengan temannya dan problem gejolak jiwa. Hasil dari skripsi

---

<sup>6</sup> Inayatul Mas'udah, "Pesan-Pesan Dakwah dalam Novel Ayat-Ayat Cinta", (Skripsi tidak dipublikasikan) Semarang: Fakultas Dakwah UIN Walisongo, 2007, hlm. 6.

Masruroh ini lebih pada pesan dakwah dengan menggunakan pendekatan analisis wacana Teun Van Dijk, objek yang diteliti adalah Novel *Setitik Kabut Selaksa Cinta* karya Izzatul Jannah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui problematika dakwah yang dihadapi Larasati sebagai dai'iyah dalam novel "Setitik Kabut Selaksa Cinta" karya Izzatul jannah.<sup>7</sup>

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Hikmatunnisa pada tahun 2010 dengan judul *Analisis Wacana Pesan Aqidah dalam Novel Musafir Cinta*, karya Taufiqurrohman Al-Azizy. Peneliti ini mendiskripsikan tentang kehidupan anak manusia, bagaimana manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan manusia lain, juga hubungan manusia dengan lingkungannya yang mencoba menapaki hidayah ilahi untuk mendapat ridlo dan keadilan Ilahi. Hasil dari skripsi Hikmatunnisa ini di dalamnya terdapat pesan aqidah dengan menggunakan metode penelitian Analisis Wacana Model Van Dijk. Sedangkan objek yang diteliti adalah Novel *Musafir Cinta* karya Taufiqurrohman Al-Azizy. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui penyusunan wacana pesan aqidah yang terkandung dalam novel "*Musafir*

---

<sup>7</sup>Masruroh, *Analisa Problematika Dai'iyah dalam Novel Setitik Kabut Selaksa Cinta*, (Semarang: LABDA Fakultas Dakwah UIN Walisongo Semarang), 2007 hlm 7

*Cinta*” karya Taufiqurrohman Al-Azizy dilihat dari kognisi sosial dan konteks sosial.<sup>8</sup>

Adapun hal-hal yang membedakan penelitian ini dengan sebelumnya adalah objek penelitian yang akan diteliti dan metode yang dipakai untuk diteliti. Penulis mengambil objek novel “*Assalamualaikum Beijing*” karya Asma Nadia, metode yang penulis pakai untuk meneliti novel ini adalah dengan menggunakan analisis wacana Norman Fairclough. Memang ada kemiripan dengan penelitian yang peneliti lakukan akan tetapi perbedaannya adalah pada objek dan metode penelitian.

## **E. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>9</sup>

Dengan penelitian kualitatif, penulis berusaha untuk mengkonstruksikan pesan yang terdapat dalam novel “*Assalamualaikum Beijing*” Karya Asma Nadia. Sedangkan

---

<sup>8</sup>Hikmatunnisa, 2010, *Analisis Wacana Pesan Teologi dalam Novel Musafir Cinta*, Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2010, dalam [www.ac.id/analisis wacana/\\_Musafir Cinta.pdf](http://www.ac.id/analisis-wacana/Musafir-Cinta.pdf)., diakses pada 10 November 2014.

<sup>9</sup> Jusuf Soewadji, *Op. Cit. Pengantar Metodologi Penelitian*, hlm 51.

untuk memahami materi yang ada dalam novel penulis menggunakan pendekatan analisis wacana (*Discourse Analysis*) Norman Fairclough, yang terdiri dari *Representasi*, *Relasi*, dan identifikasi.

Sedangkan spesifikasi dari penelitian ini adalah deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata bukan angka-angka, dan disertai analisis wacana Norman Fairclough agar dapat mengkonstruksikan pesan moral dalam novel “*Assalamualaikum Beijing*” karya Asma Nadia.

## **2. Batasan Konseptual**

Dalam penelitian ini yang dimaksud moral adalah akhlak, tabiat, kelakuan, cara hidup yang baik yang dikonstruksikan pesan moral dalam novel “*Assalamualaikum Beijing*”, dengan melihat pesan moral soal ketakwaan, adab pergaulan muslimah, kesabaran, serta perjuangan kedekatannya dengan Allah swt. Dalam kehidupan sehari-hari dikatakan bahwa orang yang mempunyai tingkah-laku yang baik disebut orang yang bermoral. Ajaran pesan moral memuat pandangan tentang nilai dan norma yang terdapat diantara sekelompok manusia. Adapun nilai moral adalah kebaikan manusia sebagai manusia. Norma moral tentang



bagaimana manusia harus hidup supaya menjadi baik sebagai manusia.<sup>10</sup>

Dalam hal bentuk pesan yang terdapat diatas, maka peneliti berpendapat bahwa novel merupakan suatu media komunikasi yang bersifat memberikan kesadaran bagi pembacanya melalui pesan-pesan dalam novelnya tersebut.

### **3. Sumber Data dan Jenis Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh<sup>11</sup>. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data yaitu novel “*Assalamualaikum Beijing*” karya Asma Nadia yang di jadikan acuan dalam penulisan penelitian.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, penulis menggunakan Teknik *Research Document* (penelitian terhadap dokumen), sebagai metode ilmiah penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dalam bentuk pengamatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki<sup>12</sup>.

---

<sup>10</sup>Ibn Taymiyyah, *Baik dan Buruk*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta,2005), hlm 171

<sup>11</sup>Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta : Rineka Cipta, 1998), hlm 144

<sup>12</sup>Sutrisno, *Metodologi Research*, (Jogjakarta : Andi Offset, 1989), hlm 192

Artinya penulis hanya meneliti naskah yang terdapat dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia tanpa melakukan wawancara, setelah itu dilakukan pencatatan-pencatatan dari hasil temuan *Research*.

## **5. Teknik Analisis Data**

Teknik dalam penelitian analisis wacana ini, data-data yang akan disesuaikan dengan metode yang digunakan Norman Fairclough, yaitu meneliti dari analisis teks. Data-data tersebut merupakan data yang terdapat dalam novel *Assalamualaikum Beijing*. Kemudian akan dianalisis oleh peneliti dengan melihat bagaimana pesan moral dalam novel yang dikonstruksikan dalam teks.

Adapun untuk mencarinya, hal ini menunjukkan bahwa:

- a. Representasi novel, *moral* dapat dilihat pada aspek anak kalimat, pesan menggunakan kosakata dan tata bahasa, kombinasi anak kalimat, gabungan antara anak kalimat yang membentuk koherensi yang memiliki kemandirian dalam diri sang tokoh.
- b. Relasi dapat dilihat dari hubungan pesan penulis dan tokoh yang dikonstruksikan setara, dan sebaliknya.
- c. Identitas *moral*, ditandai oleh posisi penulis yang berinteraksi dengan pembaca ditandai langsung dengan pemakaian kata “aku atau nama aktor dalam novel

tersebut” yang berarti penulis merupakan komunikator langsung.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, penulis akan memaparkan tentang sistematika yang terbagi menjadi lima bab, dengan perincian sebagai berikut:

### **BAB I    Pendahuluan**

Mencakup Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian, Sumber Data dan Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Sistematika Penelitian

### **BAB II    Tinjauan Teoritis**

Mencakup Kajian Pesan, Konstruksi Pesan, Pesan Moral, Kajian Pesan, Kajian Pesan Moral, Kajian Pesan Moral Sebagai Materi Dakwah. Novel, Kajian Novel, Karakteristik Novel, Novel, Sebagai Media Dakwah.

### **BAB III    Gambaran Umum**

Biografi Asma Nadia, Sinopsis Novel, Pesan Moral dalam Novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia.

#### BAB IV Analisis Data

Konstruksi Pesan Moral dalam Novel *Assalamu'alaikum Beijing*, karangan Asma Nadia. Melalui Pendekatan Analisis Wacana Menurut Norman Fairclough.

#### BAB V Penutup

Dalam bab ini peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang di peroleh dari analisa bab empat, kemudian dirangkai dengan penutupan.

## BAB II

### PESAN MORAL DAN NOVEL

#### A. Pesan Moral

##### 1. Kajian Pesan

Dalam Bahasa Inggris, kata pesan adalah *message* yang memiliki arti pesan, dan perintah suci. Ini diartikan bahwa pesan adalah perintah suci, dimana terkandung nilai-nilai kebaikan.<sup>1</sup>

Pesan adalah gagasan, perasaan, atau pemikiran yang telah di-*encode* oleh pengirim atau di-*decode* oleh penerima. Pada umumnya pesan-pesan berbentuk sinyal, simbol, tanda-tanda atau kombinasi dari semuanya dan berfungsi sebagai stimulus yang akan direspon oleh penerima.<sup>2</sup> Sedangkan pesan memiliki wujud (*physical*) yang dapat dirasakan atau diterima oleh indra. Didalam buku teori komunikasi individu hingga massa, Dominick mendefinikan pesan sebagai (produk fisik aktual yang telah di-encoding sumber). Perbedaan encoding dengan pesan karena keduanya tampak serupa, encoding adalah proses yang terjadi di otak untuk

---

<sup>1</sup> John. M. Echols, *Kamus Bahasa Inggris* ( Jakarta : Gramedia, 2003), hlm. 379.

<sup>2</sup> Stephen Wittle John, *Theori of Human Communication (Terjemah)*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009) hal. 125.

menghasilkan pesan, sedangkan pesan adalah hasil dari proses encoding yang dapat dirasakan atau diterima oleh indra.<sup>3</sup>

Pesan yang disampaikan manusia dapat berbentuk sederhana namun bisa memberikan pengaruh yang cukup efektif, dan pesan juga dapat di tujukan kepada satu individu saja atau kepada jutaan individu.

Penyampaian pesan dapat dilakukan melalui lisan, tatap muka, langsung, atau menggunakan media tulisan. Isi pesan dapat berupa anjuran atau masukan. Onong Uchjana mengartikan pesan sebagai seperangkat lambang bermakna yang disampaikan komunikator<sup>4</sup>.

Sekurang-kurangnya ada dua hal utama yang terkandung didalam “makna” pesan, yaitu :

- a. *Content meaning*. Merupakan makna literal suatu pesan yang acap kali ditampilkan secara verbal. Biasanya makna ini mudah dipahami karena pesan selalu di ucapkan atau ditulis dengan menggunakan bahasa yang sama di antara pengirim dan penerima.
- b. *Relationship meaning*. Adalah makna pesan yang harus di pahami secara emosional. Biasanya pesan yang

---

<sup>3</sup>Alo Liliwery, *Komunikasi Serba Ada serba Makna*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group,2011) hlm. 40.

<sup>4</sup>Onong Uchjana Efendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Bandung: Remadja Karya,1985), hlm. 43.

dikirimkan atau yang diterima hanya bisa dipahami oleh para pihak yang sudah mempunyai relasi tertentu.

Pesan-pesan juga mempunyai karakteristik seperti :

- a. *Origin*, pesan asli karena pesan ini merupakan simbol ataotanda yang berasal dari lingkungan fisik di sekitarnya.
- b. *Mode*, merupakan pesan yang tampil dalam bentuk visualisasi sehingga memungkinkan indra manusia memberikan makna terhadap pesan ini.
- c. *Phisycal character*, adalah pesan yang memiliki ukuran, warna , kecerahan dan intensitas.
- d. *Organization*, merupakan pesan yang mengandung ide atau pendapat.
- e. *Novelty*, atau kebaruan adalah pesan yang mudah diterima karena karena ditampilkan secara khas, tampil beda, sehingga mudah menggugah indra manusia.<sup>5</sup>

Definisi komunikasi verbal yaitu suatu jenis dari kegiatan percakapan atau penyampaian pesan maupun informasi yang dilakukan seseorang kepada orang lain baik itu disampaikan secara lisan maupun secara tulisan.

Menurut Larry L. Barker, bahasa memiliki tiga fungsi yaitu

---

<sup>5</sup>Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*(Jakarta : Kencana Prenada Group, 2013), hlm 19

- a. Penamaan atau penunjukan merujuk pada usaha mengidentifikasi objek, tindakan, atau orang dengan menyebut namanya sehingga dapat dirujuk dalam komunikasi.
- b. Fungsi interaksi, menurut Barker menekankan berbagi gagasan dan emosi yang dapat mengundang simpati dan pengertian atau kemarahan dan kebingungan.
- c. Melalui bahasa, informasi dapat disampaikan kepada orang lain. Anda juga menerima informasi setiap hari, sejak bangun tidur hingga anda tidur kembali. Fungsi bahasa inilah yang disebut fungsi transmisi. Barker berpandangan keistimewaan bahasa sebagai sarana transmisi informasi yang lintas-waktu, dengan menghubungkan masa lalu, masa kini dan masa depan memungkinkan berkesinambungan budaya dan tradisi kita.

Sedangkan menurut Book mengemukakan, agar komunikasi kita berhasil setidaknya bahasa harus memenuhi tiga fungsi yaitu:

- a. Fungsi pertama, bahasa ini jelas tidak terelakkan. Melalui bahasa anda mempelajari apa saja yang menarik minat anda, kita dapat berbagi pengalaman, bukan hanya peristiwa masa lalu yang kita alami sendiri, tetapi juga pengetahuan pengetahuan tentang masa lalu yang kita



peroleh melalui sumber kedua, seperti media cetak atau media elektronik.

- b. Fungsi kedua bahasa, yakni sebagai sarana untuk berhubungan dengan orang lain, bahasa memungkinkan kita bergaul dengan orang lain untuk kesenangan kita dan mempengaruhi mereka untuk mencapai tujuan kita.
- c. Fungsi ketiga, memungkinkan kita untuk hidup lebih teratur, saling memahami mengenai diri kita, kepercayaan-kepercayaan kita<sup>6</sup>

Sedangkan kode nonverbal adalah suatu proses dari komunikasi yang dimana penyampaian informasi atau pesannya tidak memakai kata-kata komunikasi ini sering disebut juga dengan bahasa isyarat.

Kode non verbal cenderung bersiat analog dari pada digital. Karena itu tanda nonverbal seperti ekspresi wajah dan intonasi vokal tidak dapat dikelompokkan kedalam kategori yang terpisah tetapi lebih merupakan suatu gradasi.

- a. Pada sebagian kode nonverbal bearti tidak semuanya terdapat faktor yang disebut kemiripan. Kode nonverbal menyerupai objek yang tengah disimbolkan.
- b. Beberapa kode nonverbal menyampaikan makna universal.

---

<sup>6</sup>Dedi Mulyana, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm 266-268.

- c. Kode nonverbal memungkinkan transmisi sejumlah pesan secara serentak.
- d. Tanda nonverbal seringkali menghasilkan tanggapan otomatis tanpa berpikir.
- e. Tanda nonverbal seringkali ditunjukkan secara spontan.

Pesan non verbal yang bersifat perilaku diantaranya adalah bahasa tubuh adalah kinesika (*kinesics*), suatu istilah yang diciptakan seorang perintis study bahasa non verbal, Ray L. Birdwhistell. Setiap anggota tubuh seperti wajah (termasuk senyuman dan pandangan mata), tangan, kepala dan bahkan tubuh secara keseluruhan dapat digunakan sebagai isyarat simbolik bahasa tubuh antara lain:

- a. Isyarat tangan, isyarat tangan atau berbicara dengan tangan termasuk apa yang disebut emblem, yang dipelajari yang punya makna dalam satu budaya atau subkultur.
- b. Gerakan kepala, di beberapa negara anggukan kepala malah berarti “tidak” seperti di Bulgaria, sementara isyarat untuk “ya” di negara itu adalah menggelengkan kepala.
- c. Postur tubuh dan posisi kaki, Postur tubuh sering bersifat simbolik. Beberapa postur tubuh tertentu diasosiasikan dengan status sosial dan agama tertentu. Postur tubuh memang mempengaruhi citra diri.

- d. Ekspresi wajah, perilaku verbal yang paling banyak pada berbicara adalah ekspresi wajah, khususnya pandangan mata, meskipun mulut tidak berkata-kata. Menurut Albert Mehrabian, andil wajah dalam mempengaruhi pesan 55% sementara vocal 30% dan verbal hanya 7%.
- e. Sentuhan, study tentang sentuh menyentuh. Sentuhan seperti foto adalah perilaku nonverbal yang multimaknada dapat menggantikan seribu kata. Kenyataan sentuhan ini bisa berupa tamparan, pukulan, cubitan, senggolan, tepukan, belaian, pelukan, pegangan (jabat tangan) hingga sentuhan lembut ikhlas.<sup>7</sup>

Dalam hal bentuk pesan yang terdapat diatas, maka peneliti berpendapat bahwa novel merupakan suatu media komunikasi yang bersifat memberikan kesadaran bagi pembacanya melalui pesan-pesan dalam novelnya tersebut.

## **2. Konstruksi Pesan**

Konstruksi pesan dari kamus ilmiah populer, konstruksi merupakan konsepsi, bentuk susunan (bangunan), rancang, menyusun, membangun, melukiskan dan memasang.<sup>8</sup> Sedangkan dalam ilmu komunikasi, pesan

---

<sup>7</sup>Morisson, *Op.Cit.*, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, hlm 143-144

<sup>8</sup>Pius A. Partan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 1994), hlm. 363.

merupakan suatu makna yang ingin disampaikan oleh seorang komunikator kepada komunikan. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa konstruksi pesan adalah sebuah aktifitas yang bertujuan untuk membangun suatu makna kepada orang lain.<sup>9</sup>

Dalam teori konstruksiovisme, secara ontologis menganggap realitas ada dalam bentuk bermacam-macam konstruksi mental, berdasarkan pengalaman sosial, berdasarkan lokal dan spesifik dan tergantung pada orang yang melakukannya. Suatu realitas yang diamati oleh seseorang tidak dapat digeneralisir kepada semua orang, hubungan antara yang mengamati dengan objek yang diamati bersifat satu kesatuan, subjektif dan merupakan hasil perpaduan interaksi diantara keduanya. Sedangkan ontologism konstruksivisme adalah bahwa kontruksivisme dan relativisme artinya realitas yang dapat diketahui adalah hasil dari konstruksi kita, interprestasi kita dan interaksi kita.

Dalam analisis wacana terdapat pandangan konstruktivisme yang banyak dipengaruhi oleh pemikiran fenomenologi. Aliran ini menolak pandangan empirisme atau positivismisme yang memisahkan subyek dan obyek bahasa. Dalam pandangan konstruktivisme, bahasa tidak lagi hanya

---

<sup>9</sup>Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hlm 27

dilihat sebagai alat untuk memahami realitas obyektif belaka dan yang dipisahkan dari subyek sebagai penyampai pernyataan. Konstruktivisme justru menganggap subyek sebagai aktor sentral dalam kegiatan wacana serta hubungan-hubungan sosialnya. Dalam hal ini seperti dikatakan A.S Hikam, subyek memiliki kemampuan melakukan kontrol terhadap maksud-maksud tertentu dalam setiap wacana. Bahasa dipahami dalam paradigma ini diatur dan dihidupkan oleh pernyataan-pernyataan yang bertujuan. Setiap pernyataan pada dasarnya adalah tindakan penciptaan makna, yakni pembentukan diri serta pengungkapan jati diri dari sang pembicara<sup>10</sup>.

Dalam konteks CDA (*Critical Discourse Analysis*) berusaha untuk membongkar maksud-maksud dan makna tertentu. Istilah wacana, yang padanannya adalah discourse memiliki banyak arti, diantaranya adalah (1) komunikasi pikiran dengan kata-kata, ekspresi ide-ide atau gagasan, percakapan, (2) komunikasi secara umum, terutama sebagai suatu subyek studi atau pokok telaah, dan (3) risalah tulis, disertasi formal, kuliah, ceramah, khutbah. Sebuah tulisan adalah wacana, demikian juga sebuah pidato adalah wacana. Dengan demikian ada wacana tulis dan ada wacana lisan.

---

<sup>10</sup> Jusu Soewadi, *OP.Cit. Pengantar Metodologi Penelitian*, hlm 27

<sup>11</sup>Jadi istilah wacana dipergunakan untuk mencakup bukan hanya percakapan atau obrolan, tetapi juga pembicaraan di muka umum, tulisan, serta upaya-upaya formal seperti laporan-laporan ilmiah dan sandiwara atau lakon.

Analisis wacana dapat dibedakan menjadi analisis wacana konvensional dan analisis wacana kritis. Dalam analisis wacana konvensional, teks/bahasa dipandang sebagai suatu yang netral, tanpa memperhitungkan ideologi yang tersembunyi dari suatu wacana. Oleh sebab itu, wacana kemanusiaan diukur dengan pertimbangan kebenaran/ketidakbenaran menurut struktur bahasa yang berlaku. Sementara itu, analisis wacana kritis mempelajari bagaimana kekuasaan disalahgunakan atau bagaimana dominasi dan ketidakadilan dijalankan dan direproduksi melalui teks dalam sebuah konteks sosial. Wacana tidak hanya difahami sebagai kebenaran/ketidakbenaran struktur bahasa. Pemakaian bahasa diyakini bukan hanya sebuah komunikasi yang murni tetapi merupakan suatu strategi komunikator dalam berkomunikasi. Konsekuensinya, komunikator kemudian tidak hanya dipandang sebagai seseorang yang netral tetapi mempunyai kepentingan tertentu ketika memproduksi suatu teks.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Khuta Ratna. N. *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 244

<sup>12</sup> *Ibid*

Salah satu pendiri analisis wacana kritis adalah Norman Fairclough, Model analisis ini mengintegrasikan analisis wacana yang didasarkan pada ilmu linguistik dengan pemikiran sosial dan politik, dan secara umum diorientasikan pada perubahan sosial. Oleh karena itu, model yang dikemukakan Fairclough ini sering disebut sebagai model perubahan sosial. Pemikiran Fairclough banyak dipengaruhi oleh pemikiran Foucault dan konsep intertekstualitas Julia Kristeva dan Bakhtin.

Fairclough membagi analisis wacana dalam tiga dimensi: teks, *discourse practice*, dan *sociocultural practice*. Dalam model Fairclough, teks disini dianalisis secara linguistik, dengan melihat kosakata, semantik dan tata kalimat. Ia juga memasukkan koherensi dan kohesivitas, bagaimana antarkata atau kalimat tersebut digabung sehingga membentuk pengertian. *Discourse practice* merupakan dimensi yang berhubungan dengan proses produksi dan konsumsi teks. Sedangkan *sociocultural practice* adalah dimensi yang berhubungan dengan konteks di luar teks. Konteks di sini memasukkan banyak hal, seperti konteks situasi, lebih luas adalah konteks dari praktek institusi dari media sendiri dalam hubungannya dengan masyarakat atau budaya dan politik tertentu.

Fairclough melihat teks dalam berbagai tingkatan. Sebuah teks bukan hanya menampilkan bagaimana suatu obyek digambarkan tetapi juga bagaimana hubungan antarobyek didefinisikan. Ada tiga elemen dasar dalam model Fairclough, yakni representasi, relasi dan identitas. Setiap teks pada dasarnya, menurut Fairclough, dapat diuraikan dan dianalisis dari ketiga unsur tersebut. Representasi pada dasarnya ingin melihat bagaimana seseorang, kelompok, tindakan, kegiatan ditampilkan dalam teks<sup>13</sup>.

*Pertama*, representasi dalam pengertian Fairclough dilihat dari dua hal, yakni bagaimana seseorang, kelompok dan gagasan ditampilkan dalam anak kalimat dan gabungan atau rangkaian antar anak kalimat Analisis tentang konstruksi hubungan ini dalam media sangat penting dan signifikan terutama kalau dihubungkan dengan konteks sosial. Karena pengaruh unik dari posisi mereka yang ditampilkan dalam media menunjukkan konteks masyarakat.

*Kedua*, pengertian tentang bagaimana relasi itu dikonstruksi dalam media di antara khalayak dan kekuatan social yang mendominasi kehidupan ekonomi, politik, dan budaya adalah bagian yang penting dalam memahami pengertian umum relasi antara kekuasaan dan dominasi dalam

---

<sup>13</sup> Eriyanto, Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media, Yogyakarta: Pelangi Aksara, 2001



masyarakat yang berkembang. Analisis hubungan ini penting dalam dua hal. Pertama, kalau dikatakan bahwa media adalah ruang sosial di mana masing-masing kelompok yang ada dalam masyarakat saling mengajukan gagasan dan pendapat, dan berebut mencari pengaruh agar lebih diterima oleh public, maka analisis hubungan akan memberi informasi yang berharga bagaimana kekuatan-kekuatan social ini ditampilkan dalam teks. Kelompok yang mempunyai posisi tinggi, umumnya ditempatkan lebih tinggi dalam relasi hubungan dengan wartawan dibandingkan dengan kelompok minoritas<sup>14</sup>.

*Ketiga*, analisis aspek identitas ini terutama dilihat oleh Fairclough dengan melihat bagaimana identitas penulis ditampilkan dan dikonstruksi dalam teks pemberitaan. Yang menarik menurut Fairclough, bagaimana penulis menempatkan dan mengidentifikasi dirinya dengan masalah atau kelompok social yang terlibat: ia mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari kelompok mana? Apakah penulis ingin mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari khalayak atautkah menampilkan dan mengidentifikasi dirinya secara mandiri? Identitas ini akan menentukan bagaimana teks itu akan dibuat, bagaimana pernyataan diajukan kepada narasumber dan bagaimana bahan-bahan itu ditulis ke dalam teks berita. Identitas itu bukan hanya dilekatkan dan berkaitan

---

<sup>14</sup> *Ibid*

dengan penulis, tetapi juga bagaimana partisipan publik tersebut diidentifikasi, dan bagaimana juga khalayak diidentifikasi.

### **3. Kajian Moral**

Moral berasal dari bahasa latin *mores* kata jama' dari *mos* yang berarti: “adat kebiasaan”. Dalam Bahasa Indonesia, moral diterjemahkan dengan arti ”susila”. Atau moral dimaknai sebagai akhlak, tabiat, kelakuan, cara hidup, atau adat istiadat, yang baik. Dengan demikian, moral bertalian dengan baik buruknya manusia sebagai manusia dalam hal sikap, prilaku, tindak-tanduk, atau perbuatannya.<sup>15</sup>

Menurut pendapat ahli-ahli filsafat Franz Magnis Suseno dan H Devos bahwa etika memandang perilaku dan perbuatan manusia secara umum, sedangkan moral melihatnya secara lokal. Moral menyatakan tentang ukuran sedangkan etika menjelaskan ukuran tersebut.

Istilah moral senantiasa lebih pada baik dan buruknya perbuatan manusia sebagai manusia. Intinya pembicaraan tentang moral adalah menyangkut bidang kehidupan manusia dinilai dari baik buruknya perbuatannya selaku manusia. Norma moral dijadikan sebagai tolak ukur untuk menetapkan betul-salahnya sikap dan tindakan manusia, baik buruknya

---

<sup>15</sup>Wahyu Wibowo, *Berani Menulis Artikel untuk Media Massa Cetak*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum), hlm 140.

sebagai manusia dan bukan sebagai pelaku peran tertentu dan terbatas.<sup>16</sup>

Bentuk-bentuk moral yaitu:

a. Kesabaran

Sabar ialah tetap dalam cita-cita dalam melaksanakan agama Islam, karena dorongan agama dan menentang kemauan hawa nafsu. Dimana seorang mukmin mampu mengatasi berbagai kesusahan dan tetap dalam ketaatan kepada Allah meskipun kesusahan dan cobaan itu begitu dahsyat.

Macam-macam atau tingkat kesabaran:

- 1) *Shiddiquun* : ialah orang-orang yang benar lahir dan batinnya bagi tingkat para Rasul, sahabat beliau, orang shaleh, yaitu orang yang benar-benar taat kepada Allah Swt.
- 2) *Muqarrabuun* : ialah orang-orang yang mendekatkan diri kepada Allah swt dengan mengerjakan semua yang diperintahkan atasnya mengenai bagian lahirnya saja terlihat patuh tetapi batinnya kadang-kadang tidak patuh, untuk mendapatkan tingkat ini belum tertutup tetapi untuk menjadi Rasul pintunya sudah

---

<sup>16</sup>Zahrudin AR, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), hlm. 46.

tertutup dengan telah diutus Nabi Muhammad SAW, karena beliau rasul terakhir.

- 3) *Mujahidun* ialah orang berjuang keras melawan hawa nafsunya dan lain-lain, sehingga ia bagaikan orang berperang yaitu berganti-ganti antara kalah dan menang. Manusia tingkat ini banyak dalam masyarakat.
- 4) *Ghafilun*, ialah orang yang telah banyak kali kalah dari menentang lawannya, karena akalnya mudah dikalahkan, ialah tidak mau tahu pada Allah SWT sedikitpun, sehingga yang tinggal shahadatnya saja.<sup>17</sup>

Keadaan yang ada di dunia ini terbagi dua, pertama adalah yang sesuai dengan keinginan dan kedua adalah yang tidak sesuai dengan keinginan dan terhadap yang kedua inilah tempatnya kita bersabar diri.

Kebahagiaan, keuntungan, keselamatan hanya dapat dicapai dengan usaha secara tekun terus-menerus dengan penuh kesabaran, keteguhan hati, sebab sabar adalah azas untuk melakukan segala usaha tiang untuk realisasi dengan cita-cita. Sabar bukan berarti menyerah tanpa syarat, tetapi sabar adalah terus berusaha dengan hati yang tetap, berikhtiyar, sampai cita-cita dapat berhasil

---

<sup>17</sup>Mansyur Kahar, *Membina Moral dan Akhlak*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1985) hlm. 393.

dan dikala menerima cobaan dari Allah SWT wajiblah ridha dengan hati yang ikhlas.<sup>18</sup>

b. Tawakal

Tawakal ialah menyerah atau pasrah sepenuhnya atau bertawakal kepada Allah. Menyerahkan permasalahan kepada Allah sepenuhnya, sehingga apapun keputusan yang diberikanNya tidak ada rasa sedih lagi, tetapi menerimanya dengan sepenuh hati :

Apa saja tingkat bertawakal itu :

- 1) Membutuhkan kewaspadaan, ialah penyerahan yang harus diiringi dengan kewaspadaan karena ada kemungkinan yang menerima perwakilan melakukan hal yang tidak baik.
- 2) Tidak membutuhkan bantuan orang lain lagi  
Ialah penyerahan anak kepada orang tuanya tentang sesuatu kesulitan atas dirinya. tingkat ini lebih tinggi dari yang diatas ini.
- 3) Tawakal sepenuhnya  
Ialah tawakal ini tingkat yang paling tinggi dan dilakukan kepada Allah SWT saja. Orang yang dalam

---

<sup>18</sup>Barmawie Umary, *Materi Akhlak*, (Solo: Ramadhani, 1984), hlm. 52.

tingkat ini akan menerima apapun atas keputusan dirinya.<sup>19</sup>

c. Bersahabat atau berteman dengan baik

Teman atau sahabat ialah orang yang menemani kita atau yang bergaul dengannya. Manusia tidak dapat hidup sendirian, kesenangan terasa sekali jika kita bergaul dengan teman-teman yang sefaham dengan kita.

Diantara orang-orang yang Allah berikan untuk diperlukan dan dibantu dengan baik setelah orang tua, parakerabat dekat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, kerabat jauh, para tamu dan tetangga, adalah sahabat-sahabat kita, mereka juga harus memperoleh perlakuan baik yang sama. (QS. An-Nisa' 4: 36).

Suatu hal yang wajar bahwa seseorang yang memberikan hampir seluruh waktunya dengan orang lain dan menolongnya dalam pekerjaan dan kesulitan, bersama-sama dalam suka cita dan duka cita dan saling memberi nasehat yang baik, tidak dapat ditelantarkan begitu saja namun harus diperlakukan dengan baik.

Allah yang Mahakuasa berfirman, “*Mukminin dan Mukminat lindungi-lindungilah satu sama lain . mereka mereka menganjurkan yang ma'ruf dan melarang yang mungkar*”.(QS. Attaubah 9:71)

---

<sup>19</sup>*Ibid.* Hlm 380.

Abdullah bin ‘Umar Ra meriwayatkan bahwa Rasulullah Saw bersabda, *“Dalam pandangan Allah sahabat yang paling baik adalah yang paling baik kepada sahabat-sahabatnya”*.(HR-Tirmidzi)<sup>20</sup>

d. Bersyukur

Syukur berasal dari bahasa arab “Syukrun”berati mengingat atau menyebut nikmatNya dan mengagungkanNya. Jadi bersyukur atas Allah berati menyebut nikmat Allah atas kita dan mengagungkanNya.

Macam-macam bersyukur antara lain :

1) Bersyukur dengan lisan atau lidah ialah mengingatkan dan menyebut-nyebut nikmatNya atas kita. Bukan karena sombong, tetapi karena senang dan bangga. Kita ucapkan “Alhamdulillah segala puji bagi Allah”.

2) Bersyukur dengan badan atau tubuh.

Ialah kita rajin melakukan apa yang diperintahkan Allah SWT, seperti salat yang lima, pergi bergotong royong pada yang baik, dan lain yang memerlukan tenaga.

---

<sup>20</sup>Anwarul Haq, *Bimbingan Remaja Berakhlak Mulia*, (Bandung: Marja’ Cijambe Indah), hlm 62.

3) Bersyukur dengan benda atau harta.

Ialah kekayaan kita pakai untuk kepentingan yang diperlukan Allah SWT, seperti untuk biaya keluarga secara wajar, tidak kikir dan mubadzir.<sup>21</sup>

e. Adab pergaulan

Pergaulan merupakan suatu fitrah bagi manusia merupakan makhluk sosial. Manusia juga memiliki sifat tolong menolong dan saling membutuhkan satu dengan yang lainnya.

Namun dizaman sekarang banyak sekali yang terjerembab dalam kemaksiatan akibat salah pergaulan dan berbagai prilaku yang menyimpang, hal ini terjadi akibat pergaulan tidak dibentengi dengan iman yang kokoh sehingga mudah tergoyahkan oleh pergaulan yang bersifat negatif.<sup>22</sup>

Dalam posisinya sebagai filsafat moral, etika memiliki kedudukan sebagai ilmu, bukan sebagai ajaran. Etika dan ajaran moral tidak berada pada tingkat yang sama, ajaran moral mengajarkan bagaimana kita hidup, sedangkan etika ingin mengetahui mengapa kita

---

<sup>21</sup>*Ibid.* Hlm 37

<sup>22</sup>Fatma,F. 2011. “*Aturan-Pergaulan-Menurut-Syariat-Islam*” dalam [www.com](http://www.com). https : Fatfatma, wordpress.com. diakses pada 19 Mei 2015.



mengikuti ajaran moral tertentu atau bagaimana kita mengambil sikap yang bertanggung jawab ketika berhadapan dengan berbagai ajaran moral.<sup>23</sup>

#### 4. Pesan Moral

Pesan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pesan diartikan sebagai perintah, nasehat, permintaan, amanat yang harus dilakukan atau disampaikan kepada orang lain.<sup>24</sup>

Kata moral dari segi bahasa berasal dari bahasa latin yaitu *mores* jamak dari kata *mos* yang berarti adat kebiasaan. Secara etimologi moral adalah istilah yang digunakan untuk menentukan batas dari sifat, perangai, kehendak, pendapat, atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik, atau buruk.<sup>25</sup>

Dari berbagai penjelasan materi/pesan dan moral diatas dapat disimpulkan bahwa pesan moral merupakan pesan yang isinya terdapat muatan moral atau nilai-nilai kebaikan. Nilai-nilai kebaikan tersebut bersumber dari akal manusia dan budaya masyarakat. Kategori pesan moral ini, hubungan manusia dengan diri sendiri kemudian yang

---

<sup>23</sup>Zaenal Arifin, *Moralitas Al-Quran dan Tantangan Modernitas*, ( Yogyakarta : GamaMedia, 1985), hlm. 17.

<sup>24</sup>Purwardaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 8883

<sup>25</sup>Abudin Nata, *Akhlaq Tasawu*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2003), hlm.

menjadi landasan bagi peneliti dalam menentukan bentuk-bentuk pesan moral.

Dari pengertian moral mengenai baik dan buruk, dalam skripsi ini penulis hanya fokus pada pesan moral yang mempunyai nilai kebaikan. Jadi, pesan moral adalah pesan, amanat atau informasi yang disampaikan kepada orang lain yang mengandung nilai kebaikan, di dalamnya terdapat tingkah laku yang baik, pelajaran hidup, yang dapat diambil hikmahnya sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat tertentu sehingga dapat diterima, misalnya tolong-menolong, integritas, kejujuran, kesabaran dan lain-lain. Pesan yang disebarluaskan melalui media massa bersifat umum karena harus ditujukan kepada umum dan mengenai kepentingan umum. Maka dari itu, pesan dalam cerita atau novel dibuat semenarik mungkin dan menyangkut aspek-aspek kehidupan masyarakat, ini dimaksudkan agar pesan lebih komunikatif dan lebih mengena di hati pembaca.<sup>26</sup>

Moral sebenarnya memuat dua segi yang berbeda, yaitu segi batiniah dan lahiriah. Artinya orang yang baik, akan memiliki sikap batin dan perbuatan yang baik. Ajaran pesan moral memuat pandangan tentang nilai-nilai dan norma yang terdapat di antara sekelompok manusia. Adapun nilai moral

---

<sup>26</sup>Ahmad Amin, *Etika Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Karya Unipres, 1995), hlm 85

adalah kebaikan manusia sebagai manusia. Norma moral adalah tentang bagaimana manusia harus hidup supaya menjadi baik sebagai manusia.<sup>27</sup>

## 5. Pesan Moral Sebagai Materi Dakwah

Secara bahasa antara moral, etika, dan akhlak mempunyai kesamaan prinsip, yang ada dasarnya ketiganya mengandung pengertian yang bersifat aplikatif yaitu ajaran tingkah laku atau perbuatan. Sesuai dalam firman Allah Qs. Al-Hujarat (49:12)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بََعْضُكُم بَعْضًا ؕ تُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ؕ وَاتَّقُوا اللَّهَ ؕ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain, dan janganlah ada diantara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah penerima tobat maha penyayang. (Qs. Al-Hujarat 49:12)

Secara etimologi, moral berasal dari bahasa latin, *mores* yang berarti “kebiasaan”. Sedangkan secara

---

<sup>27</sup> *Ibid*

terminologi, moral adalah (ajaran tentang) baik buruk perbuatan dan kelakuan (akhlak, kewajiban, dan sebagainya).<sup>28</sup>

Moral menekankan pada manusia agar bertingkah laku demikian, artinya menjalankan ketetapan yang telah ada sesuai dengan adatnya. Moral merupakan isi hati atau keadaan perasaan sebagaimana terungkap dalam tingkah laku. Akan tetapi jika merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, moral berarti ajaran tentang baik buruk mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya.

Sedangkan etika secara etimologi berasal dari bahasa latin, *etos* yang berarti “kebiasaan”.<sup>29</sup> Dalam bahasa Yunani disebut dengan *ethos* yang berarti sikap batin. Sedangkan secara terminologi, etika adalah filsafat tentang nilai-nilai, ia juga merupakan pengetahuan tentang nilai-nilai itu sendiri. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral dalam pengertian agama disebut dengan akhlak.

Dengan merujuk pada pengertian tersebut maka etika dapat diartikan sebagai ilmu tentang adat kebiasaan. Sebab

---

<sup>28</sup>Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm, 654

<sup>29</sup>Asmaran, As., *Op Cit.*, *Pengantar Study Akhlak*, hlm. 5-6

kata *ethos* banyak dipakai misalnya dalam kombinasi *ethos* kerja, *ethos* profesi dan lain sebagainya. Akan tetapi, kalau merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, etika bermakna sebagai ilmu. Tujuan dari makna itu ketika ada pernyataan dalam dunia bisnis, “etika merosot terus”.

Padahal dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia etika yang dimaksud adalah etika yang berhubungan dengan tingkah laku, sebagaimana penjelasan diatas.

Di samping kata etika, moral juga bisa diartikan sebagai akhlak. Akhlak berasal dari bahasa arab, yaitu berasal dari kata *akhlak* bentuk jamak dari mufradatnya *khuluq*, yang berarti “budi pekerti” yang terdiri dari kata budi dan pekerti. Budi ialah yang ada pada manusia, yang berhubungan dengan kesadaran, yang didorong oleh pemikiran ratio, yang disebut karakter. Pekerti ialah apa yang terlihat pada manusia, karena didorong oleh perasaan hati, yang disebut behaviour. Jadi budi pekerti adalah merupakan perpaduan dari hasil ratio dan rasa yang termanifestasikan pada karsa dan tingkah laku manusia.

Etika, akhlak, dan moral memiliki objek yang sama, yaitu sama-sama membahas tentang perbuatan manusia, baik dan buruk. Namun, perbedaannya terletak pada sumber yang dijadikan patokan untuk menentukan baik dan buruk. Jika etika penilaian baik buruk berdasarkan pendapat akal pikiran, akhlak berdasarkan al-Qur'an dan al-hadist, sedangkan moral

ukuran yang digunakan untuk menentukan baik buruk adalah kebiasaan yang berlaku umum di masyarakat.<sup>30</sup> Etika lebih banyak bersifat teoritis/menjelaskan ukuran baik buruk, sedangkan moral bersifat praktis/menyatakan ukuran baik buruk dalam bentuk perbuatan.

Dalam pengertian umumnya Imam al-Ghozali menyebutkan bahwa “akhlak ialah sifat yang melekat dalam jiwa seseorang yang menjadikan ia mudah bertindak tanpa banyak pertimbangan lagi.”<sup>31</sup>

Jadi dalam pengertian tersebut moral atau akhlak merupakan sifat yang tersimpan dalam jiwa seseorang dan sifat itu akan timbul dengan mudah atau boleh juga dikatakan sudah menjadi kebiasaan. Orang pemurah sudah biasa memberi. Ia memberi tanpa banyak pertimbangan lagi, seakan-akan tanganya sudah terbuka lebar untuk itu. Sebaliknya orang kikir tidak mau mengulurkan bantuan pada yang membutuhkan, seakan-akan tanganya terpaku dalam sakunya.

Dalam buku ilmu dakwah secara umum materi dakwah dapat di klasifikasikan menjadi masalah pokok yaitu:

a. Pesan akidah meliputi:

---

<sup>30</sup>*Ibid* Hlm 97

<sup>31</sup>Sa'id Hawwa, *Tazkiyatun Nafs intisari Ihya Ulumuddin*, (Jakarta : Pena, 2006), hlm 386

- 1) Iman kepada Allah Swt.
  - 2) Iman kepada Malaikat-Nya
  - 3) Iman kepada Kitab-KitabNya
  - 4) Iman kepada Hari Akhir
  - 5) Iman kepada Qadha-Qadhar
- b. Pesan syariah
- 1) Ibadah: thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji.
  - 2) Muamalah
- c. Pesan akhlak
- 1) Akhlak terhadap Allah Swt.
  - 2) Akhlak terhadap makhluk meliputi:
    - a) Akhlak terhadap manusia seperti diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya.
    - b) Akhlak terhadap bukan manusia seperti hewan, tumbuhan, dan sebagainya.<sup>32</sup>

Etika, akhlak, dan moral memiliki objek yang sama, yaitu sama-sama membahas tentang perbuatan manusia, baik dan buruk. Namun, perbedaannya terletak pada sumber yang dijadikan patokan untuk menentukan baik dan buruk. Jika etika penilaian baik buruk berdasarkan pendapat akal pikiran, akhlak berdasarkan al-Qur'an dan al-hadist, sedangkan moral ukuran yang digunakan untuk menentukan baik buruk adalah

---

<sup>32</sup>Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 11

kebiasaan yang berlaku umum di masyarakat.<sup>33</sup> Etika lebih banyak bersifat teoritis/menjelaskan ukuran baik buruk, sedangkan moral bersifat praktis/menyatakan ukuran baik buruk dalam bentuk perbuatan.

## **B. Novel**

### **1. Kajian Novel**

Novel menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Novel biasanya lebih panjang dan lebih kompleks dari pada cerpen, umumnya novel bercerita tentang tokoh-tokoh dalam kehidupan sehari-hari.<sup>34</sup>

Kata novel berasal dari bahasa latin *Novellus*. Kata *Novellus* dibentuk dari kata *Novus* yang artinya baru atau *new* dalam bahasa Inggris. Dikatakan baru karena bentuk novel adalah bentuk karya sastra yang datang kemudian dari bentuk karya sastra lainya , yaitu puisi dan drama.

Novel pada dasarnya adalah sebuah cerita atau laporan mengenai kejadian atau suatu pengalaman. Sebuah cerita yang baik didalamnya ada suatu kehidupan, baik itu

---

<sup>33</sup> Ibid hlm 97

<sup>34</sup> Antony, 2007, “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, dalam [www.Kbbi. Web.id/novel](http://www.Kbbi.Web.id/novel), di akses pada 27 maret 2015



didalam pikiran pengarangnya maupun didalam pikiran pembacanya. Dan akan lebih baik lagi kalau pada akhirnya cerita itu dapat menyentuh diri pembaca, sehingga ia mendapatkan kesan dan pesan tersendiri. Apalagi jika cerita itu pada akhirnya membawa kearah suatu perenungan, pengolahan, pikiran terhadap pembaca. Membaca sebuah novel seolah-olah mengalami sendiri pengalaman-pengalaman dalam cerita itu bersama tokohnya.<sup>35</sup>

Perkembangannya hakikat novel diungkapkan oleh beberapa pengamat sastra lain sebagai berikut:

- a. Novel adalah cerita dalam bentuk prosa yang agak panjang dan meninjau kehidupan sehari-hari.
- b. Novel adalah sesuatu cerita dengan suatu alur yang cukup panjang mengisi suatu buku atau lebih, yang menggarap kehidupan manusia yang bersifat imajinatif.
- c. Novel adalah cerita dalam bentuk prosa yang cukup panjang tidak kurang dari 50.000 kata. Mengenai jumlah kata dalam novel adalah relatif.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya novel adalah cerita, karena fungsi novel adalah

---

<sup>35</sup>Syukur Ibrahim, *Kesusatraan Indonesia*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1987), hlm. 182

bercerita. Aspek terpenting novel adalah menyampaikan cerita.<sup>36</sup>

Unsur-unsur dalam novel antara lain:

Novel memiliki unsur-unsur pembangun yang menyebabkan karya sastra tersebut menjadi sebuah karya yang baik dan mempunyai kekuatan dalam cerita, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

Unsur intrinsik dalam novel adalah unsur yang secara langsung turut membangun cerita, seperti :

a. Tema

Tema yaitu permasalahan yang diangkat dalam suatu cerita dan menjadi garis besar permasalahan yang dipaparkan. Selanjutnya, pembaca dapat mengambil kesimpulan dengan memahami apa yang disampaikan seseorang pengarang melalui cerita yang dibuatnya dan inilah yang disebut sebagai amanat.

b. Tokoh

Tokoh dan perwatakan yaitu individu rekaan yang mengalami peristiwa atau lakuan dalam suatu cerita. Tokoh terbagi atas beberapa jenis. Tokoh yang menjadi tokoh sentral dalam cerita disebut tokoh protagonis. Diantara tokoh protagonis dan antagonis terdapat tokoh

---

<sup>36</sup>EndaTripriyatni, *Op. Cit., Membaca Sastra dengan Literasi Kritis*, hlm 124

yang hanya bersifat membantu dan tak berperan besar dalam cerita. Tokoh ini disebut tokoh bawahan.

Boulton mengungkapkan bahwa cara pengarang menggambarkan atau memunculkan tokohnya itu dapat berbagai macam. Mungkin pengarang menampilkan tokoh sebagai pelaku yang hanya hidup dalam mimpi, pelaku yang memiliki semangat perjuangan dalam mempertahankan hidupnya, pelaku yang memiliki semangat perjuangan dalam mempertahankan hidupnya, pelaku yang memiliki cara sesuai dengan kehidupan manusia yang sebenarnya, maupun pelaku yang egois, kacau dan mementingkan diri sendiri.

c. Plot

Plot adalah jalinan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang terjalin secara berurutan dengan memerhatikan keterbulatan dan kebulatan cerita. Alur dapat dibagi dalam beberapa bagian, yaitu:

1) Perkenalan

Perkenalan disebut juga pemaparan, pendahuluan, atau eksposisi. Perkenalan yaitu bagian cerita tempat pengarang memulai sesuatu untuk mengawali ceritanya. Pengawalan ini dapat berupa pengenalan pelaku, latar, dialog, atau peristiwa tertentu untuk pembuka jalannya cerita.

2) Konflik

Konflik adalah bagian cerita saat pelaku telah memulai merasakan adanya suatu permasalahan

3) Penanjakan

Penanjakan atau peruwetan adalah bagian cerita yang menunjukkan adanya konflik mulai bertambah menuju puncak konflik.

4) Klimaks

Puncak atau klimaks adalah bagian cerita yang melukiskan permasalahan berada dititik paling puncak.

5) Peleraian

Peleraian adalah penyelesaian atau permasalahan. Disini para tokoh dapat menyelesaikan masalahnya. Apabila dilihat dari urutan bagian-bagian yang diceritakan, alur cerita dibagi atas alur maju, alur mundur, dan alur maju mundur. Alur maju adalah alur yang diceritakan dari masa lalu kemasa sekarang. Alur mundur yaitu alur yang diceritakan dari masa masa sekarang menuju kemasa lalu. Alur maju mundur disebut juga alur campuran, yaitu alur yang

diceritakan dari masa lalu, masa sekarang, kembali masa lalu, atau sebaliknya.<sup>37</sup>

d. Setting

Setting atau latar, yaitu lingkungan yang melingkupi tokoh-tokoh yang ada pada cerita. Sedangkan Leo Hamalian dan Frederick R. Karel menjelaskan bahwa setting dalam karya fiksi bukan hanya berupa tempat, waktu, peristiwa, suasana serta benda-benda dalam lingkungan tertentu, melainkan juga dapat berupa suasana yang berhubungan dengan sikap, jalan pikiran, prasangka maupun gaya hidup suatu masyarakat dalam menanggapi suatu problema tertentu.

Lingkungan tersebut dapat memengaruhi perasaan tokoh dan begitu pula sebaliknya. Latar dapat berupa waktu, tempat, suasana, dan perasaan yang dirasakan tokohnya. Keberadaan latar cukup penting dalam cerita karena akan banyak memengaruhi narasi yang dibangun.

e. Sudut pandang

Sudut pandang adalah cara pengarang menampilkan para pelaku dalam cerita yang diparkannya. penempatan pandangan pada tokoh utama.

---

<sup>37</sup>Asep Yudha Wirajaya, *Berbahasa dan bersastra Indonesia*, (Semarang: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 215.

Umumnya, sudut pandang yang sering dipakai adalah sudut pandang orang pertama (aku-an).

Sudut pandang atau biasa diistilahkan dengan *point of view* atau titik kisak meliputi :

- 1) *Narrator omniscient*, adalah narator atau pengisah yang juga berfungsi sebagai pelaku cerita. Karena pelaku juga adalah pengisah, maka akhirnya pengisah juga merupakan penutur yang serba tahu tentang apa yang ada dalam benak pelaku utama maupun sejumlah pelaku lainnya, baik secara fisikal maupun psikologis. Dengan demikian, apa yang terdapat dalam batin pelaku serta kemungkinan nasibnya, pengisah atau narator juga mampu memaparkannya meskipun itu hanya berupa lamunan pelaku tersebut atau merupakan sesuatu yang belum terjadi.
- 2) *Narrator observer* adalah bila pengisah hanya berfungsi sebagai pengamat terhadap pemunculan para pelaku serta hanya tahu dalam batas tertentu perilaku batiniah para pelaku. Bila dalam *narrator omniscient*, pengarang, pengarang atau pengisah menyebut pelaku utama dengan nama pengarang sendiri, saya atau aku, maka dalam *narrator observer* pengarang menyebutkan nama pelakunya dengan ia, dia nama-nama lain, maupun mupun mereka.

- 3) Berkebalikan dengan *narrator observer*, dalam *narrator omniscient* pengarang, meskipun hanya menjadi pengamat dari pelaku, dalam hal itu juga merupakan pengisah atau penutur yang serba tahu meskipun pengisah masih juga menyebut nama pelaku dengan ia, mereka, maupun dia. Hal itu memang masih mungkin terjadi karena pengarang prosa fiksi adalah juga pencipta dari para pelaku dalam prosa fiksi yang dipaparkannya. Ibaratnya pengarang adalah juga *dalang*.<sup>38</sup>

f. Gaya

Istilah gaya diangkat dari istilah *style* yang berasal dari bahasa latin stilus dan mengandung arti *leksikal* alat untuk menulis, dalam karya sastra istilah gaya mengandung pengertian cara seorang pengarang menyampaikan gagasannya dengan menggunakan media bahasa yang indah dan harmonis serta mampu menuansakan makna dan suasana yang dapat menyentuh daya intelektual dan emosi pembaca. Sedangkan Scharbach menyebut gaya adalah sebagai hiasan, sebagai sesuatu yang suci, sebagai sesuatu yang indah dan lemah gemulai serta sebagai perwujudan manusia itu sendiri.

---

<sup>38</sup> Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm. 90

Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi sistem organisme karya sastra. Secara umum ada empat unsur ekstrinsik yang mempengaruhi sebuah karya sastra diantaranya :

- 1) Pengarang, yaitu segala hal yang berhubungan dengannya. Tentunya latar belakang pengarang akan memengaruhi seperti apa karya yang dibuatnya. Aliran dan kepercayaan juga merupakan hal yang dapat menyetir seorang pengarang dalam berkarya. Banyak pula karya sastra yang beranjak dari pengalaman yang dialami sang pengarang, tetapi pengalaman tersebut akan dimodifikasi sedemikian rupa sesuai kehendaknya.
- 2) Kondisi Sosial, yaitu keadaan sekeliling pengarang yang mendorong dan memengaruhi dalam berkarya. Tentunya pengarang akan terpengaruh sekali oleh tempat dia tinggal dan bersosialisasi. Seorang pengarang yang tinggal di daerah tertentu akan terbawa cara berpikir dan budayanya.
- 3) Masa penulisan, yaitu waktu atau periode ketika pengarang menulis karyanya. Masa tertentu akan menyebabkan kecenderungan tema dan muatan karya seorang sastrawan. Bagaimanapun seorang sastrawan



akan menjelaskan dan berusaha menggambarkan suatu masa berdasarkan caranya mengamati keadaan.

- 4) Penerbit, yaitu wadah sang penulis untuk menyebarkan karyanya agar sampai ke pembacanya. Sebuah penerbit tentunya memiliki standar dan pandangan sendiri terhadap karya sastra yang akan diterbitkannya. Inilah penyebab suatu karya dari penerbit tertentu sering kali memiliki tipe yang sama dan tema yang diangkat memiliki ragam tertentu.<sup>39</sup>

Kaitan sastra dengan aspek psikologis sangat erat sekali, karena sastra berkaitan dengan kejiwaan manusia, dan keadaan lingkungan seperti ekonomi, sosial termasuk juga unsur ekstrinsik yang juga akan mempengaruhi karya sastra. Namun dalam pembahasan ini tidak akan membahas unsur ekstrinsik secara luas.

## **2. Karakteristik Novel**

### **a. Periode Sastra Indonesia**

Perkembangan karya sastra khususnya di Indonesia dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti adat istiadat, agama, ideology, politik, dan ekonomi. Secara garis besar, perjalanan sastra Indonesia terbagi menjadi

---

<sup>39</sup>Edy Sembodo, *Contekan Pintar Sastra Indonesia*, Jakarta: Hikmah Mizan Publika, 2009, hal. 6-7

dua periode, yakni periode sastra Indonesia lama dan periode sastra Indonesia baru atau modern.<sup>40</sup>

#### 1) Sastra Lama

Kesusastraan lama disebut juga kesusastraan klasik atau kesusastraan tradisional. Zaman perkembangan kesusastraan klasik ialah sebelum masuknya pengaruh Barat ke Indonesia. Bentuk-bentuk kesusastraan yang berkembang pada zaman ini adalah dongeng, mantra, pantun, syair, dan sejenisnya.

Sastra Lama atau kesusastraan klasik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Nama penciptanya tidak diketahui (anonim).
- b) Pralogis atau cerita-ceritanya banyak diwarnai oleh hal gaib.
- c) Banyak menggunakan kata-kata yang baku, seperti *alkisah, sahibul hikayat, menurut empunya cerita, konon*, dan sejenisnya.
- d) Peristiwa yang dikisahkan berupa kehidupan istana (istana sentris), raja-raja, dewa-dewa, para pahlawan, atau tokoh-tokoh mulia lainnya.

---

<sup>40</sup>Kosasih, 2008, *Apresiasi Sastra Indonesia*, Jakarta: Nobel Edume, hlm 14

Karena belum ada media cetak dan elektronik, sastra klasik berkembang secara lisan.

Perkembangan kesusastraan Indonesia pada periode klasik menjadikan referensi bagi proses kreatif pada sastra Indonesia baru. Eksistensi sejumlah bentuk karya sastra lama hingga kini masih dapat dijumpai di sejumlah daerah yang didalamnya memiliki budaya sastra warisan leluhur.

Berbagai bentuk dan jenis kesusastraan lama menjadi khazanah tersendiri bagi peradaban sastra di tanah air. Sehingga sejumlah manuskrip sastra lama yang masih menggunakan bahasa daerah kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, khususnya yang mengandung nilai sejarah, agar dapat dipelajari karakteristiknya.<sup>41</sup>

## 2) Sastra Baru

Tonggak sastra baru Indonesia dimulai pada zaman '20-an. Sastra baru Indonesia terus berkembang seiring dengan perjalanan waktu dan dinamika kehidupan masyarakatnya. Dari rentang waktu '20-an hingga sekarang, para ahli menggolongkannya menjadi beberapa angkatan.

### a) Angkatan '20-an atau Angkatan Balai Pustaka

---

<sup>41</sup>*Ibid*

Karya sastra yang lahir pada periode 1920-1930-an sering disebut sebagai karya sastra Angkatan '20-an atau Angkatan Balai Pustaka. Disebut Angkatan '20-an karena novel yang pertama kali terbit adalah pada 1920, yakni novel *Azab dan Sengsara* karya Merari Siregar. Karya-karya yang lahir pada periode tersebut disebut pula Angkatan Balai Pustaka karena banyak diterbitkan oleh penerbit Balai Pustaka. Selain disebut Angkatan Balai Pustaka, Angkatan '20-an disebut juga Angkatan Siti Nurbaya karena novel yang paling laris dan digemari oleh masyarakat pada masa itu adalah novel Siti Nurbaya karangan Marah Rusli.

Karya-karya sastra Angkatan '20-an tentu memiliki ciri berbeda dengan karya-karya sebelumnya yang masih merupakan karya sastra lama. Ciri-ciri sastra Angkatan '20-an sebagai berikut:

- (1) Temanya tentang kehidupan masyarakat sehari-hari (masyarakat sentris), misalnya tentang adat, pekerjaan, dan persoalan rumah tangga.

(2) Telah mendapat pengaruh dari kesusastraan Barat. Hal ini tampak pada tema dan tokoh-tokohnya.

(3) Pengarangnya dinyatakan dengan jelas.

b) Angkatan '30-an atau Angkatan Pujangga Baru

Istilah angkatan pujangga baru untuk karya-karya yang lahir sekitar 30-40 diambil majalah sastra yang terbit pada 1933. Majalah itu bernama *Pujangga Baro* yang kepengurusannya dipimpin oleh Sutan Takdir Alisyahbana, Amir Hamzah, Sanusi Pane, dan Armijn Pane. Angkatan Pujangga Baru disebut juga Angkatan '30-an sebab angkatan ini lahir pada tahun 1930-an.<sup>42</sup>

c) Angkatan '45

Angkatan '45 disebut juga sebagai Angkatan Chairil Anwar karena perjuangan Chairil Anwar sangat besar dalam melahirkan angkatan ini. Dia pula yang dianggap sebagai pelopor angkatan 45. Angkatan 45 disebut juga angkatan kemerdekaan sebab dilahirkan ketika Indonesia memproklamasikan kemerdekaan.

---

<sup>42</sup>Sumardjo Jakob, 1999, *Konteks Sosial Novel Indonesia*, Bandung: alumni, hlm 81-82

d) Angkatan '66

Nama Angkatan'66 dicetuskan oleh H.B. Jassin melalui bukunya yang berjudul *Angkatan '66*. Angkatan ini lahir bersamaan dengan kondisi politik Indonesia yang tengah mengalami kekacauan akibat teror dan merajalelanya paham komunis. PKI hendak mengambil alih kekuasaan negara dan menggantikan ideologi Pancasila dengan ideologi komunis. Oleh karena itu, karya sastra yang lahir pada periode ini lebih banyak berwarna protes terhadap keadaan sosial dan politik pemerintah pada masa itu.

Pengarang yang produktif pada satu antara lain Taufik Ismail, Mansur Samin, dan Bur Rasuanto. Contoh dua karya yang diterbitkan oleh angkatan ini adalah *Pagar Kawat Berduri* karya Toha Mohtar dan *Tirani* (kumpulan puisi) karya Taufik Ismail.

e) Angkatan '70-an

Sekitar tahun '70-an, muncul karya-karya sastra yang lain dengan karya sebelumnya. Kebanyakan karya-karya itu tidak menekankan makna kata. Para kritikus sastra menggolongkan

karya-karya tersebut kedalam jenis sastra kontemporer.<sup>43</sup>

Kemunculan sastra semacam ini dipelopori oleh Sutardji Calzoum Bachri. Dengan karya-karyanya yang seperti itu, Sutardji sering disebut sebagai pelopor puisi kontemporer. Ciri umum puisi Sutardji adalah di keseampingkannya unsur makna. Unsur permainan bunyi dan bentuk grafis. Puisi-puisi Sutardji terkumpul dalam sebuah buku yang berjudul *O, Amuk, Kapak*, diterbitkan pada 1981. Puisi-puisi Leon Agusta dalam kumpulan puisinya yang berjudul *Hukla* (1979), Hamid Jabar dalam *Wajah Kita* (1981), F. Rahardi dalam *Catatan Sang Koruptor* (1985), Rahim Qahhar dalam *Blong*, dan Ibrahim Sattah dalam *Dandandik* (1975).

Beberapa sastrawan lainnya dalam angkatan inilah Umar Kayam Negara Arifin C. Noer, Akhudiat, Darmanto Jatman, Arief Budiman, Goenawan Mohamad, Budi Darma, Hamsad Rangkuti, Putu Wijaya, Wisran Hadi, Wing Kardjo, Taufik Ismail, Motinggo Busye, Purnawan Tjondronegoro, Djamil Suherman, Bur Rasuanto,

---

<sup>43</sup> *Ibid*

Sapardi Djoko Damono, Satyagraha, Hoerip Soeprono, dan termasuk H.B. Jassin.

Angkatan 2000 juga ditandai pula dengan karya-karya yang cenderung berani dan vulgar, seperti novel *Saman* karya Ayu Utami. Sebagai pengimbang atas maraknya karya-karya yang vulgar dan novel-novel teenlit, bermunculan fiksi-fiksi Islami. Gerakan fiksi Islami seakan-akan sengaja memberi wacana alternatif agar dunia fiksi Indonesia tidak hanya didominasi oleh fiksi-fiksi seksual.

Oleh karena itu, fiksi islami kemudian didefinisikan sebagai karya sastra berbentuk fiksi yang ditulis dengan pendekatan Islami, baik eksplorasi tema maupun pengemasannya. Satu hal yang menarik adalah aktifitas gerakan fiksi islami didominasi oleh para perempuan penulis seperti halnya pada fiksi sekuler. Dua kelompok *main stream* sastra yang berbeda ideologi itu seakan saling berebut pengaruh dan pembaca dalam perkembangan sastra Indonesia kontemporer<sup>44</sup>.

### **3. Novel Sebagai Media Dakwah**

Novel dan dakwah adalah dua hal yang sangat berkaitan dalam penelitian ini. Sebagai proses komunikasi

---

<sup>44</sup>Sumardjo Jakob, *Op Cit.*, *Konteks Sosial Novel Indonesia*, hlm.87



tentu saja dakwah membutuhkan media untuk menyampaikan pesan-pesan kepada mad'unya.

Media sendiri adalah sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Dalam hal ini yang harus diperhatikan dalam penggunaan media adalah keefektifan dan keefesienan. Semakin efektif dan efisien suatu media dalam menyampaikan pesan, maka akan semakin dipilih banyak orang. Sebaliknya semakin dipertimbangkan orang untuk tidak dipilih.

Salah satu di antara media tersebut adalah tulisan. ia hadir agar pesan dakwah tidak mudah lekang dan dapat dikaji ulang. Disamping itu tulisan juga ditujukan untuk memenuhi mad'u yang tidak sempat menghadiri pengajian karena sibuk tetapi tetap bisa menerima pesan-pesan dakwah<sup>45</sup>. Dalam agama Islam, profesi seperti mengarang merupakan salah satu amal perbuatan yang terpuji, bahkan tidak terputus pahalanya dengan wafatnya si pengarang.<sup>46</sup>

Melihat mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, yang di dalamnya terdapat heterogenitas baik itu jenis

---

<sup>45</sup>Kusnawan Asep, *Berdakwah Melalui Tulisan*, (Bandung : Muijahid Pres, 2004), hlm. 7.

<sup>46</sup>Suf Kasman, *Op,Cit.,Jurnalisme Universal Menelusuri Dakwah Bi Al-Qalam dalam Al-Quran*, hlm 50

kelamin, usia, tingkat pendidikan, serta kelas sosial maka penggunaan media harus diperhatikan.

Di Indonesia setidaknya ada tiga lapisan utama masyarakat:

- a. Kaum petani dan pedagang kecil yang hidup dalam peralihan dari era pra industri ke era industri.
- b. Masyarakat urban kota, seperti, pegawai negeri, karyawan swasta, guru, dosen, pedagang, seniman, wartawan yang hidup dalam era industri.
- c. Masyarakat metropolitanda pasca industrial yang memiliki jaringan internasional luas dan hidup dalam peralihan dari era industri ke era informasi.<sup>47</sup>

Tiga lapisan ini adalah bagian juga dari sasaran dakwah seorang da'i. Bisa jadi salah satu diantara tiga lapisan ini adalah mereka yang betul-betul membutuhkan perantara media sebagai pengganti tatap muka dengan seorang da'i. Tiga lapisan ini tentu saja tidak semuanya bisa menghadiri dakwah yang berbentuk ceramah. Apalagi mereka yang berada dilapisan kedua dan ketiga. Ada banyak media yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Salah satu diantaranya adalah novel. Meskipun tidak ditujukan untuk berdakwah, terkadang novel didalamnya

---

<sup>47</sup>Abdullah Salim, *Akhlaq Islam Membina Rumah Tangga dan Masyarakat*, ( Jakarta : Seri Media Dakwah, 1994), hlm. 106.

mengandung pesan-pesan dakwah. Apalagi dibaca oleh mereka yang serius.

Dalam kehidupan manusia, sebagai hasil karya seni, novel juga bisa membantu memahami realitas sosial. Disinilah novel akan menjadi sangat penting keberadaannya sebagai media penyampaian pesan. Setidaknya ada dua jenis pembaca novel di Indonesia. jenis pertama adalah pembaca pemburu informasi, yaitu mereka yang membaca artikel di surat di surat kabar dan majalah, membaca buku serta menonton televisi atau mendengarkan radio pada saat warta berita disiarkan.

Dari jenis ini saja terdapat dua kelompok pembaca pemburu informasi “miskin”, yang bersumber informasinya dipinjam. Jenis yang kedua adalah kaum “kutu buku” yang berpendidikan tinggi serta berkedudukan dan penghasilan cukup.

Pembaca yang kedua adalah pembaca yang haus akan hiburan. Pembaca seperti ini lebih suka menonton film, menonton sandiwara rakyat. Pada dasarnya mereka masih berbudaya lisan. Kalaupun pembaca, yang mereka baca adalah novel pop, komik, dan majalah hiburan yang fungsinya hanya untuk mengisi waktu luang. Mereka tidak haus

informasi melainkan hanya ingin mengetahui hal-hal yang sedang dibicarakan banyak orang saja.<sup>48</sup>

Era globalisasi seperti sekarang ini, dimana informasi semakin canggih dalam penyampaian pesan pada masyarakat, seorang da'i disini harus peka terhadap kebutuhan masyarakat.

Media dakwah dengan novel mempunyai kelebihan yakni materinya dapat dibaca berulang kali, dipelajari, disimpan dalam waktu yang relatif lama, serta terdapat pesan kepada pembaca yang kritis, meskipun mempunyai kelemahan yaitu diperlukan sikap kritis, meskipun mempunyai kelemahan yaitu diperlukan sikap kritis dalam membacanya atau hanya bisa dinikmati oleh masyarakat yang melek huruf saja.

Nilai keislaman itu bisa berupa perubahan pembaca ke arah yang lebih baik dan sesuai dengan ajaran dan tuntutan Islam. Perubahan itu bisa berbentuk aqidah (keimanan), syari'ah (haram atau halal), atau akhlak ( tingkah laku).

---

<sup>48</sup>Jacob Sumardjo, 1983, *Apresiasi Sastra*, Jakarta: Gramedia, hlm.93-94

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM NOVEL *ASSALAMUALAIKUM BEIJING***

### **A. Biografi Asma Nadia**

Asmarani Rosalba adalah nama asli Asma Nadia seorang sastrawati. Asma dilahirkan di Jakarta pada tanggal 26 Maret 1972. Ia adalah adik kandung Helvy Tiana Rosa, seorang penulis muda. Ia mulai berkecimpung di dunia tulis-menulis ketika mulai mencipta lagu di sekolah dasar.

#### **Keluarga Asma Nadia**

Asma mempunyai dua orang anak, yaitu Salsabila dan Adam Putra. Ia aktif menulis cerpen, puisi, dan resensi di media sekolah. Setelah lulus dari SMA 1 Budi Utomo, Jakarta, Asma Nadia melanjutkan kuliah di Fakultas Teknologi Pertanian, Institut Pertanian Bogor. Namun, kuliah yang dijalannya tidak tamat. Dia harus beristirahat karena penyakit yang dideritanya.

#### **Karir Asma Nadia**

Asma mempunyai obsesi untuk terus menulis. Itulah sebabnya, ketika kesehatannya menurun, ia tetap bersemangat menulis. Di samping itu, dorongan dan semangat yang diberikan keluarga dan orang yang menyayanginya memotivasi Asma untuk terus menulis. Asma tetap aktif mengirimkan tulisannya kemajalah Islam. Sebuah cerpennya yang berjudul "Imut" dan "Koran Gondrong" pernah memenangi juara I Lomba Menulis

Cerita Pendek Islami (LMCPI) tingkat nasional yang diadakan majalah *Aninda* (1994 dan 1995).

Di samping menulis cerita fiksi, Asma Nadia juga aktif menulis lirik lagu. Sebagian lirik lagunya terdapat di album "Bestari I"(1996), "Bestari II"(1997), dan "Bestari III"(2003). Snada The Prestation, Air Mata,. Asma Nadia juga pernah mengikuti Pertemuan Sastrawan Nusantara XI di Brunei Darusalam, bengkel kerja kepenulisan novel yang diadakan Majelis Sastra Asia Tenggara (Mastera). Dari hasil kegiatan kepenulisan Mastera, Asma Nadia menghasilkan novel yang berjudul *DeraiSunyi*. Sebagai anggota ICMI, Asma Nadia juga pernah diundang untuk mengisi acara bengkel kerja kepenulisan yang diadakan ICMI, orsat Kairo. Kesibukan Asma Nadia sekarang selain sebagai penulis fiksi, ia memimpin Forum Lingkar Pena, sebuah forum kepenulisan bagi penulis muda yang anggotanya hamper ada di 25 provinsi di Indonesia. Asma juga sering menjadi pemandu acara pada acara yang bernuansa keislaman. Kini, Asma juga sibuk dengan pekerjaannya sebagai direktur Yayasan Prakasa Insan Mandiri (Prima). Ia juga sibuk mengadakan berbagai paket kegiatan anak melalui *prime kids* dan memberi kursus bahasa Inggris.

## **B. Sinopsis Novel *Assalamualaikum Beijing***

Novel ini mengisahkan Dewa dan Ra/Asma yang terpaksa membatalkan pernikahannya sehari menjelang hari pernikahan karena Dewa mengkhianatinya.

Dewa termasuk sosok lelaki yang populer di kampus. ia terkenal tak acuh dan seakan-akan tidak membutuhkan siapa pun. Dulu Dewa sempat bertanya-tanya kenapa Asma begitu sering menemukan Dewa, Teman SMA dan kemudian satu kampus dan sering menunggu di halte bus yang sama. Dewa dan Ra, menjalin hubungan kasih sejak duduk di bangku kuliah, dan tinggal selangkah lagi menuju gerbang pernikahan. Namun satu kekhilafan Dewa bersama Anita, rekan kerjanya yang memang telah lama jatuh hati padanya, membuat rencana indah itu harus buyar selamanya, dan Dewa terpaksa menikahi Anita yang hamil akibat kekhilafan tersebut.

Anita adalah gadis yang paling cantik dan teman sekantornya. Hingga terang-terangan Anita minta tolong untuk diantar pulang. Sejauh ini Dewa mempunyai alasan untuk menolak. Godaan cerita sudah sering menghampiri Dewa. Anita tahu bahwa Dewa sudah memiliki kekasih namun dia berkehendak akan menghalalkan cara untuk mendapatkan Dewa. Sehingga kejadian malam yang berlatar hujan deras itu yang awal permasalahan yang mau tidak mau harus Dewa pikul. Kemudian Dewa merasa bersalah dan sekitar tiga hari dia benar-benar

menghindar dari Asma, perasaan bersalah, jijik terhadap diri sendiri. Kemudian, ketakutan lain membayangnya.

Beberapa hari kemudian pada bulan November ia pergi ke Hongkong Asma menerima tugas sebagai penulis kolom di Beijing bersama sahabat setianya Sekar dan suaminya Sekar (Ridwan). Asma menikmati tugas barunya di Beijing dan berusaha melupakan Dewa.

Ketika bus mengantarkannya hendak mencari penginapan, dada ia berdebar ia khawatir karena kendala bahasa yang membuat ia belum bisa menguasai tempat ia bersinggah. Akhirnya pertolongan Allah datang juga lewat pemuda itu yang bernama Zhongwen, yang mengerti dengan bahasa inggris.

Bus yang mulai melaju, beberapa menit berikutnya Zhongwen menyodorkan tangannya dan memperkenalkan diri, Asma hannya merespon dengan senyuman sambil mendekapkan tangan didada. Lelaki yang berpenampilan terlalu rapi dan tak cocok dengan ransel tua yang dibawanya, mengajak Asma untuk memperkenalkan pada legenda ashima dari Yunnan. Lalu ia cerita dengan Sekar sahabatnya yang berkerudung panjang, sahabatnya benar-benar romantis parah. Padahal dia sudah menikah, sementara suaminya sendiri merupakan tipe yang berbanding sebalik dengannya.

Asma bercerita semua terhadap Sekar, dan sempat menghilangkan kontak nomer yang Zhongwen berikan pada



malam itu. Emosi gemes terhadap sahabatnya Asma yang mengatakan cinta sejati tidak pernah ada, akan tetapi Asma tetap bersikeras mengatakan aku kesini untuk meliput, bukan mencari jodoh. Lagi pula mustahil menjalin hubungan dengan lelaki nonmuslim.

Setelah mendengar kalimat-kalimat yang diucapkan oleh Sekar dengan lugas, teratur, dan lebih terkesan sebagai penyemangat segala sesuatu jadi lebih mudah untuk dijalani. Begitu sulitnya merasa yakin inilah teman sejiwa yang Allah berikan. Asma menghembuskan nafas. Ia tidak punya waktu yang lama mendengar nasihat temannya tentang kartu nama Zhongwen yang hilang. Karena besok pagi akan berangkat travel. Awalnya ia ingin mencapai Tembok Cina dipusat kota Beijing.

Di Kota kelahiran Zhongwen berdiri Masjid Raya Xi'an yang merupakan masjid tertua dan menjadi jejak sejarah aktivitas dakwah para pedagang Arab dan Persia yang berlayar melalui jalur sutra dan kemudian menetap di beberapa kota seperti Ghoangzhou, Qoanzhou, Hangzhou, Yangzhou dan Xi'an. Sejak kecil, Zhongwen dan keluarga sering melintasi bahkan menikmati arsitektur Masjid yang bangunannya tidak seperti kebanyakan masjid di Timur Tengah atau negara-negara Arab lainnya. Masjid raya Xi'an lebih akrab dimata dan hatinya, karena memiliki konstruksi dan gaya arsitektur yang lebih mendekati kuil China, tanpa kubah atau menara tradisional. Jikapun ada nuansa Arab,

hannya terlihat dari beberapa huruf dan dekorasi yang terdapat pada bangunan Masjid.

Terkadang Zhongwen penasaran akan interior masjid khususnya *Praying area*. Sayang, non muslim dilarang masuk ke area sholat. Menurut temannya yang beragama Islam, ada sebuah catatan pada kayu yang terletak dibagian dalam Masjid Raya Xi'an didirikan tahun 742 M atau sekitar tiga belas abad lalu. Baik di Sekitar Masjid Xi'an maupun kota, Zhongwen sering berpapasan dengan penganut agama Islam termasuk perempuan muslim yang sebagian diantara mereka mengenakan kerudung.

Zhongwen sengaja mengunjungi tempat demi tempat yang menurutnya biasa menjadi incaran turis, ia menelusuri *Tianmen Square*, terus memasuki gerbang dimana foto besar tokoh Revolusi China, Mao Tse-tung, terpampang ditembok raksasa bercat merah bata. Dia sudah hampir menyerah, saat dengan langkah melewati pemberhentian bus yang tidak jauh dari gerbang *Tianmen Square*, ia melihat sosok Asma yang sedang ia cari yang tampak di balik jendela bus. Ia pun gagal menyapa Asma, harapanya berganti obsesi dengan sedikit ketakutan. Bagaimana jika pertemuan sepihak tadi adalah yang terakhir dan mereka tak pernah tatapan lagi.apa yang ia tengah rasakan, ia hannya ingin sekali mengenal gadis itu lebih dekat.

Saat Zhongwen dan Asma bertemu keduanya saling menata perasaan, kalimatnya dan sikapnya dengan sangat sopan,

keduanya berbincang tentang agama, pada awalnya menurut Zhongwen “Agama merupakan pemicu peperangan dan berbagai persoalan buruk didunia, jika tidak ada Agama, tidak akan ada peperangan, saling bunuh, kekerasan”. Asma dengan cerdas merespon peperangan dan penjajahan terjadi bukan hannya karena Agama, orang-orang menyalakan Api peperangan menduduki sebuah negara untuk rempah-rempah, minyak, juga emas. Dan mereka menganggap agama-lah penyebab peperangan, dengan logika sederhana harusnya memahami, sama seperti emas ataupun minyak. Dari diskusi ini membawa mereka pada perenungan.

Peperangan terjadi antara penganut agama yang sama. Bahkan negara-negara yang tak percaya pada tuhan pun berperang juga. Lelaki itu termangu. Dia menyadari sesuatu yang sukar dijelaskan, dorongannya kuat untuk mulai menghampiri sebuah Masjid Xi'an dan hampir setiap kota dia kunjungi dan itu sudah berlangsung nyaris lima bulan.

Lewat pertemanannya dengan Asma, Zhongwen banyak mendapat pencerahan tentang Islam, dan hidayah akhirnya menuntunnya menjadi muallaf, meski sebagai konsekuensinya, Zhongwen terusir dari keluarga. Bagi Zhongwen pengorbanannya itu belum seberapa dibandingkan apa yang dilakukan Mushab bin Umar, sahabat Rasulullah yang rela melepaskan harta, kedudukan dan kehormatannya saat berhijrah pada agama Islam, dan mati

syahid saat berperang melawan kaum musyrikin dalam kondisi kedua tangannya putus ditebas lawan.

Selain tentang roman, novel ini pun mengunggah kita untuk bermuhasabah ketika pada bagian kisah Mush'ab bin Umair, sahabat nabi yang membela Islam. Tanpa taburan dalil-dalil namun dengan lebih mendeskripsikan ajaran Islam dengan sederhana, membuat novel ini sangat menarik untuk dibaca.

Sekar adalah sahabat Asma yang terus memberikan motivasi dan semangatnya kepada Asma tentang permasalahan yang dihadapinya, gadis yang sebelum berjilbab mudah patah hati semudah dia jatuh cinta, dan dikemudian hari malah menikah dengan seorang yang tidak dia kenal. Sekar memberikan jawaban, membuat Asma merenung berhari-hari. “ Ada taaruf, proses perkenalan. Sebagai muslimah kita boleh bertanya apa saja untuk menjajaki kesamaan visi, dan melihat apakah ada hal-hal yang akan menimbulkan rasa sayang. Mungkin sebuah pernikahan bukan proses yang menjadi persoalan, asalkan syar'i dan bisa menemukan perjalanan bersama dan akhir yang membahagiakan”.

Sekar tak peduli, walaupun karakter antara keduanya berbeda, Ridwan suami Sekar bukan orang yang romantis Sekar malah baru sadar kalau ada lelaki sekaku dan seformal didunia ini, akan tetapi dia baik dan setia, dan tidak perlu khawatir dia selingkuh. “Karena salaman sama perempuan lain saja tidak mau. Setia, menjaga diri dari bersentuhan tidak selingkuh”. Semakin

dipikir semakin masuk dalam logikanya, dan setelah menikah, Sekar dan suaminya Ridwan yang yang alim. hadist ayat Al-Quran dan Tausiyah.

Hadist ini sempat membuat Asma terperangah awalnya ia protes. Hannya berpegangan saja apa salahnya. Sekar pun memberikan jawaban kepada sahabatnya Asma : Realitas sekitar adalah jawaban yang datang tanpa perlu dicari. Mulanya berduaan, lalu saling menautkan jari, menciumi pipi dan seterusnya. Dan siapapun tahu semua berawal dari sentuhan kecil.

Asma mulai mengerti kenapa Islam menetapkan aturan sangat keras terhadap kedekatan fisik laki-laki dan perempuan sebelum menikah. Nasehatnya terhadap teman-teman Muslimah yang galau soal cinta pun berubah. Kini Asma harus bisa move on, gadis itu tak ingin berlama-lama dalam keterpurukan akibat luka hati yang dideritanya oleh karena itu ia harus logis, tidak boleh berlama-lama dalam kesedihannya, karena sejak pertama seorang lelaki memecahkan hatinya berkeping-keping, ia belajar bersikap keras terhadap diri sendiri. *“Patah hati perkara manusiawi, tetapi tidak boleh berlarut-larut sebab ketika seseorang berlama-lama dalam perasaan duka, dia kehilangan fokus pada semesta kebaikan yang Allah limpahkan. Perasaan kecewa, marah, dan sedih yang berkelanjutan bisa membuat diri lupa akan begitu banyak hal yang perlu disyukuri. Terlalu banyak*

*nikmat Allah yang seharusnya tidak tenggelam dari penglihatan hanya karena putus cinta”.*

Asma hanya berpikir begitu dia mulai memberi deadline. Deadline ini dia sendiri yang menentukan dan ia sendiri yang menyanggup, perlu latihan kedisiplinan, logika yang benar, hingga seseorang tahu kepala dan hatinya adalah dua bagian penting dan berharga yang tidak boleh dipenuhi apalagi dirusak oleh hal-hal tidak penting.

Novel ini tidak hanya mengisahkan tentang pengkhianatan yang hadir disini. Tentang keikhlasan Asma ketika ia terserang penyakit APS (*Antiphospholipid Syndrome*) dengan gejala yang memilukan hati dan karena penyakit ini, ketika Zhongwen nekad dan benar-benar hadir dihadapannya, Asma malah mengalami kebutaan, namun untungnya hanya sementara. Kemudian tentang rindu yang dirasakan Asma dan Zhongwen adalah rindu yang digambarkan tidak dengan berlebihan, justru Asma memaknainya tetap dengan koridor perasaan yang dikendalikan Allah. Kesetiaan serta romanticme seorang Zhongwen yang sederhana namun penuh keikhlasan. Pengorbanan Zhongwen yang memeluk agama Islam sampai ia harus terusir dari keluarganya. Zhongwen pun begitu setia berada di samping Asma meskipun penyakit APS nya kian hari kian membuat situasi terkesan memburuk untuk Asma, bahkan Asma tidak mengenal Zhongwen sebagai suaminya karena APS yang

dideritanya semakin menjadi-jadi. Namun berkat keajaiban pertolonganNya akhirnya mereka hidup dalam bahtera rumah tangga.

### **C. Pesan Moral dalam Novel *Assalamualaikum Beijing***

#### **1. Pesan Kesabaran**

##### **Kalimat 1**

Ujar Mas Ridwan menenangkan “mama harus kuat”, mama berusaha kuat terutama saat melihat satu persatu pasien berpulang kepangkuan Allah SWT”.Hlm 231

##### **kalimat 2**

Dia belum pernah melihat putrinya yang tegar menahan perasaan seperti sekarang. “mama disini sayang, Jangan takut. Sorot mata sayu yang cahaya kehidupanya memudar oleh titik air mata, memandang mama dengan tatapan yang sulit diartikan. Perempuan separuh baya yang nyaris tak pernah meninggalkan rumah sakit, mengecup lembut kening putrinya berusaha mengalirkan ketenangan.

##### **Kalimat 3**

Ketabahan Asma sungguh meringankan mamaNadia dan Sekar ketika berada dirumah sakit, Asma dengan suara lemah malah mencoba memberikan semangat pasien lain. Hlm 242.

##### **Kalimat 4**

Asma yang sabar dan tabah. Yang tak pernah merasa terlalu sibuk untuk untuk mendoakan orang lain yang sakit.

Sahabat terbaik yang dimiliki Sekar itu lalu memutuskan menutup cerita hatinya tentang Zhongwen dan melakukan hal-hal yang lebih bermanfaat, lebih banyak membaca. Rajin mengirim catatan berisi doa-doa untuk diamalkan pasien satu kamar atau siapa saja yang dia. Hlm 245

## 2. Pesan Ketakwaan

### Kalimat 1

“Kita tidak bisa menghindari takdir yang Allah berikan, tetapi memilih cara bagaimana menghadapinya”.

Asma tak pernah mengeluh bahkan mama Nadia dan Sekar dibulan-bulan terakhir tidak pernah menyaksikan meringis menahan sakit. Dengan kekuatan hati gadis itu membalut rasa sakit dalam seulas senyum.

### Kalimat 2

“Ya Allah ..... demikian kuatkah hamba, menurutmu?” seakan ditelan bumi harapan akan hari-hari cerah yang dikiranya menjelang. Hlm. 158

### Kalimat 3

Asma memerlukan waktu untuk benar-benar ikhlas menerima skenario nasib yang disodorkan secara tiba-tiba oleh pemilik dirinya. Allah yang Mahabaik sudah



memberinya pilihan pikir gadis itu. Namun dia masih bertanggung jawab sebab memiliki waktu dan kemungkinan semua akan baik-baik saja, selama rutin menjaga agar tidak terjadi kekentalan dalam darah. Hlm 242

Kalimat 4

Dia juga beruntung, karena memiliki waktu berarti memiliki banyak kesempatan untuk semakin mendekatkan kepadaNya dan melakukan hal yang bermanfaat untuk orang lain.

Kalimat 5

Namun menyadari betapa semakin kaburnya jarak yang tercipta antara dia dan kematian, memacu semangat gadis itu.

### 3. Pesan Bersyukur

Kalimat 1

Hhh,,berat. Dada gadis itu kembali terasa sesak, kali ini tak hanya oleh rasa nyeri, tetapi disebabkan sesuatu yang menyiksa batin. “Bersama Allah... bersamaNya”. Bersama setiap karunia yang Dia telah limpahkan. Hlm 209

Kalimat 2

Allah juga mengiriminya Sekar, agar dia memiliki keceriaan, teman untuk tertawa. Kehadiran sahabatnya

memberi keriangian yang dia perlukan. Sekalipun Sekar pernah melemparkan pertanyaan. “Kenapa ya, semua serangan penyakitmu yang berat-berat, selalu pas aku lagi disini”. Hlm 209

#### Kalimat 3

Dan sekarang ada kesadaran lain yang harus terus dibangun: rasa syukur.

Sebab Allah juga memberinya karunia APS ini. Asma tak ingin kehilangan keyakinan, walaupun berulang-ulang suntikan heparin harus dia terima, Allah memilihnya karena dia kuat. Lebih kuat dari gadis-gadis lain.

Hlm 210

#### Kalimat 4

Asma larut dalam rangkaian doa panjang tak hanya untuk dirinya, tetapi juga bagi siapa saja yang sakit. Rajin menyambangi dan mendengarkan keluhan sesama pasien yang pernah dikenalnya. Hlm 245

### 4. Pesan Adab Pergaulan

#### Kalimat 1

Jangan pesimis “ Suara sekar terngiang lagi komunitas muslim dicinakan banyak! Siapa tahu. Hlm 11

“Lelaki” disisinya sekoyong-koyong menyodorkan tangannya. Asma: merespons dengan senyuman sambil

mendekatkan tangan didepan dada. Lelaki itu dengan cepat menarik tangan yang yang disodorkan hlm 12

Kalimat 2

Sekar: Bisa saja dia jodoh mu, bukannya kalau jodoh nggak kemana.

Asma: aku kesini untuk meliput, bukan mencari jodoh. Lagi pula mustahil menjalin hubungan dengan dengan lelaki non muslim itu syarat yang tidak bisa ditawarkan.

Kalimat 3

Sekar tak bosan mengobati rasa apatisnya tentang cinta jawaban sahabat yang berkerudung semakin lebar setelah menikah itu membuat Asma merenung berhari-hari”

“Sekar, ada ta’aruf, proses kenalan sebagai muslimah kita boleh bertanya apa saja untuk menjajaki visi, dan melihat apakah ada hal-hal yang akan menimbulkan rasa sayang” .  
hlm 56

Kalimat 4

Mungkin terlalu dini menilai karena mereka baru dua kali bertemu. Namun pertemuan dengan orang asing. Bukan alasan bagi Asma melonggarkan diri terkait pergaulan.

Zhongwen: mengatupkan kedua tangan dan mendekapkannya didepan dada.

Pertanyaan Zhongwen:

Asma menggeleng meski hanya satu ciuman dipipi karena Islam tak membenarkan laki-laki dan perempuan bersentuhan. Apa yang harus dilakukan seorang hamba selain memberi kepatuhan kepada Rabbnya.

Kalimat 2

“Lelaki” disisinya sekoyong-koyong menyodorkan tangannya. Asma: merespons dengan senyuman sambil mendekatkan tangan didepan dada. Lelaki itu dengan cepat menarik tangan yang disodorkan. Hlm. 12.

Kalimat 5

Wajah gadisnya tidak pernah terlihat seterluka itu. Namun suaranya tegas menatap tepat dititik hitam mata Dewa itu yang dicintainya.

Asma: lakukan apa yang menjadi prinsip setiap lelaki dewasa dalam situasi sama, : Bertanggung Jawab!! Hlm 65

## **BAB IV**

### **WACANA PESAN MORAL DALAM NOVEL**

#### ***ASSALAMUALAIKUM BEIJING***

Analisis data penelitian ini dilakukan dalam tiga level yaitu mikro dan makro dengan mengacu Critical Discourse Analisis (CDA) Norman Fairclough. Fairclough berusaha membangun suatu model analisis sosial dan budaya. Fairclough membagi analisis wacana kritis (CDA) kedalam tiga dimensi yakni dimensi teks, *discourse practice*, dan *sosio Practice*<sup>1</sup>.

Dalam penelitian ini peneliti hanya akan melakukan analisis terhadap teks, representasi, relasi dan identifikasi disebabkan karena adanya keterbatasan waktu bagi peneliti untuk menjangkau level *discourse analisis* dan level *sociocultural practice* untuk melakukan *news room* ataupun wawancara mendalam dengan penulis maupun dengan redaksi.

Analisis wacana kritis adalah analisis wacana yang bersifat kritis. Kritis karena analisis wacana yang satu ini memperhatikan konteks situasional wacana kritis sangat dipengaruhi oleh teori kritikal yang secara otomatis memberlakukan karakter kualitatif- interpretatif sebagai pijakan penting.

---

<sup>1</sup>Eriyanto. *Analisis Wacana (Pengantar Analisis Teks Media)*. (Yogyakarta:PT LKS Pelangi Aksara Yogyakarta 2001), hlm 287

Wacana dalam analisis wacana kritis tidak dipahami semata sebagai studi bahasa. Meski pada akhirnya analisis wacana menggunakan bahasa dalam teks untuk dianalisis, tetapi bahasa yang dianalisis disini agak berbeda dengan studi bahasa dalam pengertian linguistik tradisional. Bahasa dianalisis bukan dengan menggambarkan semata dari aspek kebahasaan tetapi juga menghubungkan dengan konteks. Konteks disini berarti bahasa untuk tujuan dan praktik tertentu. Analisis wacana dapat mengungkapkan sebuah kalimat karena ada seorang yang membentuknya dengan semangat atau kepentingan subyektif tertentu.

Adapun dari penelitian yang telah dilakukan dengan menganalisis wacana model Norman Fairclough, peneliti mendapat beberapa temuan yang dapat menggambarkan konstruksi pesan moral terhadap novel yang berjudul *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia. Dimana novel tersebut bertujuan bertujuan untuk menciptakan emosional yang positif terhadap pembaca dalam tegar menghadapi segala cobaan.

### **Konstruksi Pesan Moral dalam Novel *Assalamualaikum Beijing***

Unsur-unsur teks	Kesabaran	Pemaknaan
<b>1. Representasi kesabaran</b>	<b>Kalimat 1</b> “ini nggak wajar, “bisik Mama berkali-kali pada Sekar. Namun, perempuan itu bukan seseorang yang	• dapat dilihat bahwa kalimat ini “ <i>saat melihat satu persatu pasien berpulang kepangkuan Allah</i> ”

Unsur-unsur teks	Kesabaran	Pemaknaan
	<p>percaya kekuatan mistis. Lagi pula siapa yang berniat menyakiti mereka?</p> <p>Ketidakwajaran yang dimaksud Mama karena dia tahu riwayat kesehatan anak gadisnya, lagi pula Asma bukanlah orang yang gemar bersantai-santai, sebaliknya malah terbilang gadis yang tak bisa diam”.</p> <p>Pasti ada penjelasan,“ ujar Mas Ridwan menenangkan “mama harus kuat “. Ya, dia berusaha kuat. Terutama saat melihat satu persatu pasien berpulang kepangkuan Allah”.</p>	<p>menunjukan pilihan kosa kata dalam metafora karena pemakaian kata atau kata bukan dengan arti sebenarnya.</p> <p>• Representasi dalam kombinasi anak kalimat bisa ditunjukan pada kalimat “<i>apakah Asma disalahkan sama seseorang</i>”. Sedangkan “<i>Asma bukanlah orang yang gemar bersantai-santai sebaliknya malah terbilang gadis yang tak bisa diam</i>”.</p>
2. Relasi	<p><b>Kalimat 2</b></p> <p>Dia belum pernah “Dia belum pernah melihat putrinya yang tegar menahan perasaan seperti sekarang. “Mama disini sayang. Jangan takut”, Sorot mata sayu</p>	<p>Kalimat ini menegaskan bahwa jika mau meresapi makna yang terdapat kalimat tersebut. Pesan moral yang disampaikan membawa pembaca</p>

Unsur-unsur teks	Kesabaran	Pemaknaan
	<p>yang cahaya kehidupannya memudar oleh titik air mata, memandang Mama dengan tatapan yang sulit diartikan, Perempuan separuh baya yang nyaris tak pernah meninggalkan rumah sakit, mengecup lembut kening putrinya. Berusaha mengalirkan ketenangan. Hlm 130</p>	<p>untuk lebih memahami setiap ujian yang Allah berikan dan untuk berusaha tetap bersabar ketika manusia sedang dilanda segala cobaan.</p> <p>Namun sayangnya, saat seseorang atau sekelompok orang yang ditimpa oleh hal-hal yang secara manusiawi tidak menyenangkan, di antaranya terdapat surah Al-baqarah ayat 155, kecemasan yang biasa muncul dari berbagai hal seperti kelaparan, kemiskinan, dan bahkan kehilangan orang-orang yang terkasahi. Kesemuanya tentu tidak dikehendaki oleh manusia. Dan ketika manusia menghadapi keadaan tersebut, manusia bisa</p>



Unsur-unsur teks	Kesabaran	Pemaknaan
		<p>mengalami kesedihan bahkan kemarahan.</p> <p>Bagi orang yang tidak memiliki “ketahanan diri” dalam bentuk kesabaran, maka kesedihan dan kemarahan yang timbul akan sangat tidak terkendali. Sehingga bisa merusak diri bahkan orang lain.</p>
<b>3. Identifikasi</b>	<p><b>Kalimat 1</b></p> <p>Ketabahan Asma sungguh meringankan mama Nadia dan Sekar ketika berada dirumah sakit, Asma dengan suara lemah malah mencoba memberikan semangat pasien lain. Hlm 242.</p> <p><b>Kalimat 2</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karakter identitas penulis mudah diterka, ditunjukkan dengan keberadaan penulis yang menjadi subyek dalam novel yang menceritakan bagaimana keadaan dan peristiwa yang terjadi saat Asma masih di rumah sakit.</li> <li>• Kalimat tersebut</li> </ul>

Unsur-unsur teks	Kesabaran	Pemaknaan
	<p>Asma yang sabar dan tabah. Yang tak pernah merasa terlalu sibuk untuk mendoakan orang lain yang sakit. Sahabat terbaik yang dimiliki Sekar itu lalu memutuskan menutup cerita hatinya tentang Zhongwen dan melakukan hal-hal yang lebih bermanfaat, lebih banyak membaca. Rajin mengirim catatan berisi doa-doa untuk diamalkan pasien satu kamar atau siapa saja yang dia. Hlm 244</p>	<p>merupakan kalimat motivasi yang menjadi energi positif terhadap siapapun yang membacanya. Penulis tahu bagaimana perubahan karakter seorang manusia yang saat ini sudah mulai bobrok tingkah lakunya dengan mencari jalan pintas dalam setiap permasalahan karena tekadnya yang semula berkecambuk mulai pudar dan hilang sama sekali sehingga mempengaruhi perilaku dan pandangan mereka terhadap pencapaian sebuah keharusan dalam bersabar.</p>

Unsur-UnsurTeks	Ketakwaan	Pemaknaan
1. Representasi	<p><b>Kalimat 1</b></p> <p>“Kita tidak bisa menghindari takdir yang Allah berikan, tetapi memilih cara bagaimana menghadapinya”. Asma tak pernah mengeluh bahkan mama Nadia dan Sekar dibulan-bulan terakhir tidak pernah menyaksikan meringis menahan sakit. Dengan kekuatan hati gadis itu membalut rasa sakit dalam seulas senyum. Hlm 242</p> <p><b>Kalimat 2</b></p> <p>“Ya Allah ..... demikian kuatkah hamba, menurutmu?”</p>	<p>Kosa kata yang digunakan kiasan atau penggambaran. Dengan menunjukan kalimat <i>Dengan kekuatan hati gadis itu membalut rasa sakit dalam seulas senyum.</i> Kata-kata berkias yang menyatakan pertentangan disebut antitesis majas yang menggunakan kata-kata berlawanan.</p> <p>• Kombinasi atau gabungan dari dua anak kalimat atau</p>

Unsur-UnsurTeks	Ketakwaan	Pemaknaan
	seakan ditelan bumi harapan akan hari-hari cerah yang dikiranya menjelang. Hlm. 158	<p>lebih dapat membentuk suatu pengertian yang dapat dimaknai dan dapat membentuk koherensi. Koherensi antar anak kalimat yang ditampilkan pertama.</p> <p>• Perumpaan diatas jelas diperuntukkan orang yang merasa pesimis dalam setiap ujian yang datang. Suatu kondisi dimana tindakan yang ikhlas dan tulus menghasilkan ketakwaan. Tetapi begitulah Asma Nadia sang penulis menggunakan kata- kata yang sangat</p>

Unsur-UnsurTeks	Ketakwaan	Pemaknaan
		<p>lugas dan dicermati lebih mendalam. Perumpamaan tersebut merupakan motivasi kepada tokoh dalam novel yang sudah mulai runtuh semangat dalam menghadapi cobaan dalam kehidupan.</p>
<p><b>2. Relasi</b></p>	<p><b>Kalimat 1</b></p> <p>Asma memerlukan waktu untuk benar-benar ikhlas menerima skenario nasib yang disodorkan secara tiba-tiba oleh pemilik dirinya. Allah yang Mahabaik sudah memberinya pilihan pikir gadis itu. Namun dia masih bertanggung</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Titik perhatian dari relasi adalah bagaimana pola hubungan antara penulis dan pembaca.</li> <li>• Asma Nadia melalui tulisan dalam novelnya membuat kita berfikir ketika</li> </ul>

Unsur-UnsurTeks	Ketakwaan	Pemaknaan
	<p>jawab sebab memiliki waktu dan kemungkinan semua akan baik-baik saja, selama rutin menjaga agar tidak terjadi kekentalan dalam darah.</p>	<p>sedang mendapat ujian, dengan patah hati, penyakit APS yang dialami membuatnya untuk tetap berusaha optimis, dengan cara meghidupkan hati agar dekat dengan Allah jadi seseorang itu memiliki jiwa yang tawakkal, jiwa yang dalam setiap langkah mengisi kehidupan, perbuatan, dan aspek kehidupan apapun, senantiasa menyandarkan atau</p>

Unsur-UnsurTeks	Ketakwaan	Pemaknaan
		<p>melaporkannya kepada Allah SWT selaku Al-Wakil (Tuhan tempat bersandar). Namun sebaliknya, jika seseorang tidak pandai menghadapi ujian maka ia tidak akan mendapat hidayah sehingga hatinya akan mati. Salah satu pertanda manusia yang hatinya mati ialah hatinya tidak mempunyai perasaan, tidak peka atas keadaan yang melingkupi.</p>
<b>3. Identifikasi</b>	<b>Kalimat 1</b>	<b>Pemaknaan</b>

Unsur-UnsurTeks	Ketakwaan	Pemaknaan
	<p>“ketabahan Asma sungguh meringankan mama maupun sekar, ketika beberapa waktu lalu dia dirawat cukup lama dirumah sakit, Asma dengan suara lemah malah mencoba mengorbankan semangat pasien lain”. hlm. 242.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis teks pada unsur identitas terutama untuk memperlihatkan bagaimana identitas penulis, atau dalam novel adalah pesan moral dikonstruksikan dalam novel Assalamualaikum Beijing. Bagaimana pesan moral ditempatkan dengan tokoh dan pembaca dimana pesan tersebut merupakan pesan yang telah diciptakan penulis dalam novel Assalamualaikum Beijing.</li> </ul>



Unsur-UnsurTeks	Ketakwaan	Pemaknaan
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada kalimat pertama , penulis berpesan bagi orang-orang yang terkena musibah yang diuji dengan suatu penyakit yaitu APS dan lainnya, yang dapat menghilangkan harapan untuk masa depan ia harus mempunyai jiwa yang optimis jiwa yang besar berfikir untuk positif. Untuk hal itu terkait dengan upaya bagaimana mengembangkan kekuatan, keimanan dan keyakinan.</li> </ul>

Unsur-UnsurTeks	Ketakwaan	Pemaknaan
	<p><b>Kalimat 2</b></p> <p>Asma larut dalam rangkaian doa panjang tak hanya untuk dirinya, tetapi juga bagi siapa saja yang sakit. Rajin menyambangi dan mendengarkan keluhan kesah sesama pasien yang pernah dikenalnya. Hlm. 245</p>	<p>• Dengan melihat kondisi sosial pembaca yang demikian, penulis mewujudkan dirinya sebagai pihak yang menginspirasi dan mendorong pembaca untuk selalu mengingat Allah. Sebab apabila kita merasakan cinta dan kasih sayang Allah, yang disertai rasa bersandar diri kepada-Nya, niscaya akan timbul rasa optimis dalam berusaha, kita akan yakin</p>

Unsur-UnsurTeks	Ketakwaan	Pemaknaan
		<p>bahwa rahmatNya meliputi segala sesuatu dan Allah akan mencukupi segala kebutuhan kita. Dalam hal ini Allah berirman QS. Ath-thalaq 65:3.</p> <p>Artinya : Dan barang siapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan keperluannya, sungguh Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu.</p>

Unsur-UnsurTeks	Pesan Bersyukur	Pemaknaan
1. Tek representasi	Kalimat 1 Dan sekarang ada	• `kalimat pertama

Unsur-UnsurTeks	Pesan Bersyukur	Pemaknaan
	<p>kesadaran lain yang harus terus dibangun: rasa syukur.</p> <p>Sebab Allah juga memberinya karunia APS ini. Asma tak ingin kehilangan keyakinan, walaupun berulang-ulang suntikan heparin harus dia terima, Allah memilihnya karena dia kuat. Lebih kuat dari gadis-gadis lain. Hlm 210</p> <p><b>Kalimat: 2</b></p> <p>“Beberapa hari terpuruk didalam kamar, bermandi air mata namun kemudian dia melihat hal lain</p>	<p>merupakan kata-kata kiasan <i>pleonasmе</i> yang menggunakan kata-kata secara berlebihan dengan maksud menegaskan arti suatu kata. Dalam hal ini ditunjukkan dalam kata “<i>Allah memilihnya karena dia kuat. Lebih kuat dari gadis-gadis lain</i>”.</p> <p>• Menempatkan susunan kalimat seperti tersebut diatas secara implisit</p>

Unsur-UnsurTeks	Pesan Bersyukur	Pemaknaan
	<p>rasanya tak pantas mengurung diri”. (hlm 76)</p> <p>“masih banyak peristiwa tragis lain yang membuat kesedihannya semakin tak pantas ditangisi. Orang-orang tertimpa bencana, kehilangan tempat tinggal, bahkan anggota keluarga. Dan mereka yang berada didaerah perang atau dalam keadaan tertindas seperti yang terjadi di beberapa bumi lainnya”.</p>	<p>menunjukkan praktik kekuasaan yang disampaikan oleh penulis. Dalam hal ini kalimat pertama dan kedua menunjukkan pesan memberi motivasi kepada tokoh Asma yang memberikan jiwa yang optimis yaitu jiwa yang melihat kehidupan ini penuh peluang dan harapan, sehingga melahirkan sikap jiwa yang besar dan pikiran positif terhadap ke-Mahakuasa-an Allah yang selalu</p>

Unsur-UnsurTeks	Pesan Bersyukur	Pemaknaan
		<p>menjamin kebutuhan-kebutuhan hambaNya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam kalimat pertama, Asma harus menerima ujian yang berat lewat penyakitnya APS, dan kalimat kedua Asma harus bisa benar-benar bisa menerima pahit kenyataan yang dia terima.</li> </ul>
<p><b>2. Relasi</b></p>	<p><b>Kalimat 1</b></p> <p>Hhh,,berat. Dada gadis itu kembali terasa sesak, kali ini tak hanya oleh rasa nyeri, tetapi disebabkan sesuatu yang menyiksa</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam novel <i>Assalamualaikum Beijing</i> karakter dalam tokoh Asma pesan moral yang digambarkan adalah hidup yang</li> </ul>

Unsur-UnsurTeks	Pesan Bersyukur	Pemaknaan
	batin. “Bersama Allah... bersamaNya”. Bersama setiap karunia yang Dia telah limpahkan. Hlm 209	diberikan Allah kepada manusia pastinya juga merupakan nikmat dari-Nya, yang juga wajib disikapi oleh jiwa yaitu dengan bersyukur. Semua nikmat yang diperoleh harus disyukuri. Dari yang namanya hidup sampai dengan segala sesuatu yang diberikan Allah selama hidup, dikelola dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan petunjuk dan aturanNya agar Dia meridhai.

Unsur-UnsurTeks	Pesan Bersyukur	Pemaknaan
<b>3. Identifikasi</b>	<p><b>Kalimat 1</b></p> <p>Allah juga mengiriminya Sekar, agar dia memiliki keceriaan, teman untuk tertawa. Kehadiran sahabatnya memberi keriaan yang dia perlukan. Sekalipun Sekar pernah melemparkan pertanyaan. “Kenapa ya, semua serangan penyakitmu yang berat-berat, selalu pas aku lagi disini”. Hlm 209</p> <p><b>Kalimat 2</b></p> <p>Asma larut dalam rangkaian doa panjang tak hanya untuk</p>	<p>• Asma nadia sebagai penulis Novel <i>Assalamualaikum Beijing</i> menyuguhkan suatu cerita yang membuka pandangan pembaca tentang seluk-beluk pembentukan karakter manusia yang digambarkan dalam novel ini untuk sungguh-sungguh dan tidak main-main dalam menggapai sebuah keinginan.</p> <p>Pembentukan karakter tokoh melalui pesan moral benar-benar</p>



Unsur-UnsurTeks	Pesan Bersyukur	Pemaknaan
	dirinya, tetapi juga bagi siapa saja yang sakit. Rajin menyambangi dan mendengarkan keluhan kesah sesama pasien yang pernah dikenalnya. Hlm 245	ditanamkan secara kuat, nyata dan konsisten sehingga mampu melahirkan generasi yang benar-benar bersyukur.

Unsur-unsur Teks	Pesan adab pergaulan	Pemaknaan
<b>1. repesentasi</b>	<b>Kalimat 1</b> Jangan pesimis “ Suara sekar terngiang lagi komunitas muslim dicinakan banyak! Siapa tahu. Hlm 11 “Lelaki” disisinya sekoyong-koyong menyodorkan tangannya. Asma: merespons dengan	Kalimat 1 <i>“mendekatkan tangan didepan dada”</i> menunjukan kosa kata sebuah simbol atau isyarat, bahwa teruntuk laki-laki dan perempuan yang belum mahromnya

Unsur-unsur Teks	Pesan adab pergaulan	Pemaknaan
	<p>senyuman sambil mendekatkan tangan didepan dada. Lelaki itu dengan cepat menarik tangan yang disodorkan hlm 12</p> <p><b>Kalimat 2</b></p> <p>Sekar tak bosan mengobati rasa apatisnya tentang cinta jawaban sahabat yang berkerudung semakin lebar setelah menikah itu membuat Asma merenung berhari-hari”</p> <p>“Sekar, ada ta’aruf, proses kenalan sebagai muslimah kita boleh bertanya apa saja</p>	<p>Kalimat 1 dan 2, Apapun yang dipilih untuk ditampilkan oleh penulis, menunjukkan dalam batasnya yang berbeda dapat digabung dan seakan berhubungan oleh penulis dengan strategi dengan stategi wacana tertentu. penulis dapat berbicara untuk selalu melindungi diri dan selalu menjaga jarak terhadap lawan jenis agar tidak terjerumus dalam kehendak syetan.</p>

Unsur-unsur Teks	Pesan adab pergaulan	Pemaknaan
	untuk menjajaki visi, dan melihat apakah ada hal-hal yang akan menimbulkan rasa sayang” .	
2. Relasi	<p><b>Kalimat 1</b></p> <p>Mungkin terlalu dini menilai karena mereka baru dua kali bertemu. Namun pertemuan dengan orang asing. Bukan alasan bagi Asma melonggarkan diri terkait pergaulan.</p> <p>Zhongwen:</p> <p>mengatupkan kedua tangan dan mendekapkannya didepan dada.</p> <p>Pertanyaan Zhongwen:</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam semua wacana yang ada kaitannya dengan pesan moral , pada dasarnya penulis mencoba untuk menampilkan pihak-pihak penulis dan pembaca di konstruksikan setara. Antara penulis dan tokoh sama-sama menganggap</li> </ul>

Unsur-unsur Teks	Pesan adab pergaulan	Pemaknaan
	<p>Asma menggeleng meski hanya satu ciuman dipipi karena Islam tak membenarkan laki-laki dan perempuan bersentuhan. Apa yang harus dilakukan seorang hamba selain memberi kepatuhan kepada Rabbnya.</p> <p><b>Kalimat 2</b></p> <p>“Lelaki” disisinya sekoyong-koyong menyodorkan tangannya. Asma: merespons dengan senyuman sambil mendekatkan tangan didepan dada. Lelaki itu dengan cepat</p>	<p>kalimat moral adalah sebuah baik buruknya manusia sebagai manusia. Disini penulis dipandang sebagai pihak yang mempunyai posisi yang lebih tinggi, sebaliknya pembaca dipandang sebagai pihak yang harus diberi masukan bagaimana cara menghadapi diri sendiri yang mulai dari pesimis, bahkan putus asa. Kemudian untuk merealisasikan dengan kalimat moral, Allah</p>

Unsur-unsur Teks	Pesan adab pergaulan	Pemaknaan
	menarik tangan yang disodorkan. Hlm. 12	menghendaki apabila benar-benar beriman seharusnya seorang mukmin dan mukminah meletakkan prioritas cintanya untuk Allah dan Rasulullah.
<b>3. Identifikasi</b>	<b>Kalimat 1</b> Wajah gadisnya tidak pernah terlihat seterluka itu. Namun suaranya tegas menatap tepat dititik hitam mata Dewa itu yang dicintainya. Asma: lakukan apa yang menjadi prinsip setiap lelaki dewasa	<b>Pemaknaan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dengan melihat kondisi sosial pembaca yang demikian, penulis mewujudkan dirinya sebagai pihak yang menginspirasi dan mendorong pembaca untuk</li> </ul>

Unsur-unsur Teks	Pesan adab pergaulan	Pemaknaan
	<p>dalam situasi sama, : Bertanggung Jawab!!. Hlm 65</p> <p><b>Kalimat 2</b></p> <p>Asma mulai mengerti kenapa Islam menetapkan aturan sangat keras terhadap kedekatan fisik laki-laki dan perempuan sebelum menikah. Nasehatnya terhadap teman-teman muslimah yang galau soal cinta pun berubah.</p> <p>Melalui perenungan panjang dia sampai pada keputusan untuk menjaga diri</p>	<p>selalu mengingat Allah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada akhirnya, jiwa yang optimis adalah jiwa orang yang beriman. Karena orang yang beriman kepada Allah adalah orang kuat. Yaitu ia kuat batin dan jiwanya sehingga ia tidak pernah gentar menghadapi hidup dengan berbagai cobaannya. Orang yang beriman diperoleh karena selalu optimis/penuh harapan kepada Allah. Ia tidak akan mudah</li> </ul>

Unsur-unsur Teks	Pesan adab pergaulan	Pemaknaan
	<p>lebih baik. Tidak bersalaman atau bersentuhan dengan lelaki kecuali keluarga, dan tidak lagi berpacaran.</p>	<p>putus asa karena ia yakin bahwa Allah selalu menyertainya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Semula banyak orang berfikir orang yang sedang ditimpa suatu musibah atau permasalahan dalam kehidupannya, jika ia tidak pandai menyikapinya maka dia akan putus asa dan saat menjalankan sesuatu dia tidak akan pernah ridha atau ikhlas. Karena hati dan</li> </ul>

Unsur-unsur Teks	Pesan adab pergaulan	Pemaknaan
		<p>pikirannya mati.</p> <p>Banyak masyarakat yang mengalami gangguan kejiwaan, karena putus asa kemudian stres karena lemahnya iman.</p>



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan-pesan moral dalam novel “*Assalamualaikum Beijing*” karya Asma Nadia. Dalam meneliti novel ini penulis menggunakan metode analisis wacana kritis Noman Fairclough. Pesan moral ini terdapat dalam novel “*Assalamualaikum Beijing*”. Penulis mengkategorikan pesan moral ini dalam dua kategori yakni dapat dilihat dari pesan verbal dan non verbal.

Pesan moral adalah pesan, amanat atau informasi yang disampaikan kepada orang lain yang mengandung nilai kebaikan, di dalamnya terdapat tingkah laku yang baik, pelajaran hidup, yang dapat diambil hikmahnya sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat tertentu sehingga dapat diterima, misalnya tolong-menolong, integritas, kejujuran, kesabaran dan lain-lain. Pesan yang disebarluaskan melalui media massa bersifat umum karena harus ditujukan kepada umum dan mengenai kepentingan umum.

Dalam menganalisis pesan moral yang telah dilakukan peneliti memperoleh kesimpulan sesuai fokus penelitian yang meliputi representasi, relasi, dan identifikasi teks moral yang dikonstruksikan dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia, yaitu:

1. Representasi novel moral dapat dilihat dari karakter penulis dalam mengkonstruksi pesan moral selalu ada pembandingan dengan memadukan fenomena yang berhubungan dengan masalah yang akan diangkat menjadi sebuah cerita. Pada unsur representasi pesan moral ditampilkan pada anak kalimat, kombinasi anak kalimat, moral dianalisis dari segi kosa kata dan tata bahasanya. Dari segi kosa kata moral digambarkan sebagai sesuatu yang positif, dan wujud pesan moral ini menghasilkan kehidupan manusia yang memiliki perbuatan yang baik selaku manusia.
2. Antara penulis dan tokoh sama-sama menganggap kalimat moral adalah kehidupan manusia yang memiliki perbuatan yang baik selaku manusia. Hubungan antara penulis dan pembaca dikonstruksikan tidak setara. Penulis dipandang sebagai pihak yang mempunyai posisi lebih tinggi, sebaliknya pembaca dipandang sebagai pihak yang harus diberi masukan bagaimana cara menghadapi diri sendiri yang mulai putus asa dalam rangka bangkit dari kesedihan, kemudian niat untuk merealisasikan tekad dengan kalimat pesan moral.
3. Identitas teks moral ditandai oleh posisi penulis berinteraksi dengan pembaca ditandai langsung dengan pemakaian kata “aku” yang berarti penulis merupakan komunikator langsung. Identitas tokoh yang dibentuk oleh penulis membentuk tokoh

sebagai pribadi yang memiliki relevansi kuat, nyata, dan konsisten dalam setiap perbuatan yang dilakukannya.

## **B. Saran-saran**

1. Para pelaku dakwah hendaknya lebih menyadari bahwa karya sastra seperti novel merupakan salah satu alat yang efektif dalam menyampaikan pesan moral, oleh karenanya para pengarang dapat mempelajari cara penulisan novel yang lebih menarik dan memanfaatkannya sebagai sarana dakwah dan penyampaian moral yang tak mungkin ada dalam wacana lain.
2. Kepada para sastrawan muslim hendaknya sebuah novel ditulis tidak saja berdasarkan pengembangan imajinasi, akan tetapi juga dilandasi sebuah riset yang cermat, seperti mencari data-data, karena ada banyak novel-novel yang berisi hiburan tanpa adanya nilai-nilai sastra.
3. Karya yang baik adalah karya yang isinya bermutu, tidak asal menulis harus ada pengetahuan yang mengajak kepada kebenaran juga dapat dipertanggungjawabkan di dunia dan akhirat kelak.
4. Semoga hal-hal yang baik dalam penelitian ini menjadi masukan yang dapat mengembangkan karya sastra seperti novel yang sarat dengan nilai religi, akhlak dan moral agar dapat menjadi lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- Arifin, Z. 1985. *Moralitas Al-Qur'an dan Tantangan Modernitas*. Yogyakarta: Gama Media.
- Asmaran, AS.1992.*Pengantar Study Akhlak*. Jakarta: Penerbit CVRajawali.
- Azwar, S. 1995.*Sikap Manusia :Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anwarul, H. 2014 *.Bimbingan Remaja Berakhlak Mulia*. Bandung: Marja' Cijambe Indah
- Alaydrun, Habib,S. 2009.*Agar Hidup Selalu Berkah*. Jakarta: Mizan Media Utama
- Aminuddin.1991. *Pengantar Apresiasi Sastra Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru
- Cangara,H. 2002. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Echols, John. M.2003. *Kamus Bahasa Inggris*. Jakarta: Gramedia.
- Efendi, O. 1984. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remadja Karya.
- Eriyanto.2001. *Analisis Wacana; Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS Cetakan 1.
- Ilaahi,W. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ibrahim, S. 1987. *Kesusastraan Indonesia*. Surabaya:Usaha Nasional

- John, Stephen. W. 2009. *Theori of Human Communication (Terjemah)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kahar, M. 1985. *Membina Moral dan Akhlak*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Kasman, S. 2004. *Jurnalisme Universal Menelusuri Dakwah Bi Al-Qalam dalam Al- Quran*. Jakarta: Teraju.
- Khuta, Ratna. N. 2004. *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kusnawan, A. 2012. *Berdakwah Melalui Tulisan*. Bandung: Mujtahid Pres
- Liliwery, A. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Maarif, B. 2010. *Komunikasi Dakwah Paradigma untuk Aksi Dakwah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Maleong, L. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Mulyana, D. 2000. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, M. 2003. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Press
- Purwardaminta. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Salim, A. 1994. *Akhlak Islam membina Rumah Tangga dan Islam*. Jakarta: Seri Media

- Saiful, Muhtadi, A. 2012. *Komunikasi Dakwah (Teori Pendekatan dan Aplikasi)*. Bandung: Sambiosa Rekatama Media.
- Sanwar, Muhammad. A. 1985. *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*. Semarang : Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.
- Sobur, A. 2001. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Analisis framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soewadji, Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana.
- Subardjo, J. 2004. *Seluk Beluk Dan Petunjuk Menulis Novel dan Cerpen*, Bandung: Pustaka Latiah.
- Sutrisno. 1989. *Metodologi Research*. Jogjakarta: Andi Offset.
- Suharsimi, S. 1998. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Sembodo, E. 2009. *Contekan Pintar Sastra Indonesia*. Jakarta: Hikmah Mizan Publika.
- Taymiyyah, I. 2005. *Baik dan Buruk*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Tripriyatni, E. 2010. *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Umari, B. 1984. *Materia Akhlak*, Solo: Ramadhani
- Wibowo, W. 2006. *Berani Menulis Artikel untuk Media Massa Cetak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Wirajaya, A. 2008. *Berbahasa dan Bersastra Indonesia*. Semarang: Departemen Pendidikan Nasional
- Zahrudin, A. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Graindo

## **Sumber Skripsi**

Inayatul, M. 2007. *Pesan-Pesan Dakwah dalam Novel Ayat-Ayat Cinta*. (Skripsi tidak diterbitkan), Semarang: LABDA Fakultas Dakwah UIN Walisongo.

Masruroh. 2007. *Analisa Problematika Dai'yah dalam Novel Setitik Kabut Selaksa Cinta*. (Skripsi tidak diterbitkan), Semarang: LABDA Fakultas Dakwah UIN Walisongo Semarang.

## **Sumber Internet**

Antony, 2014, "Kamus Besar Bahasa Indonesia" .[www. Kbbi. Web.id/novel](http://www.kbbi.web.id/novel), diakses pada 27 maret 2015.

Aliskandari, 2012, Konstruksi Pesan "Man jadda wajadda", dalam novel negeri 5 menara,. [www. web/Jurnal Ilmu Komunikasi, vol 2 sno2.pdf](http://www.web/Jurnal Ilmu Komunikasi, vol 2 sno2.pdf)., diakses pada 20 desember 2014.

Tri Sugiarto, 2013, Jurnal Ilmu Komunikasi, 2013, 1 (4): 278-287 .[www.web/, ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id](http://www.web/, ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id)., diakses pada 6 februari 2015.

Hikmatunnikmah, 2010, " Analisis Wacana Pesan Trilogi dalam Novel Musafir Cinta", dalam [www. ac./ analisis wacana/\\_Musafir Cinta.pdf](http://www.ac./ analisis wacana/_Musafir Cinta.pdf)., diakses pada 10 desember 2014.

fatma,. . 2011. "Aturan-ppergaulan-menurut-syariat-Islam" dalam [www.comhttps](http://www.comhttps) :atatma. Wordpress.com. diakses pada 19 Mei 2015

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Siti Masriah  
Tempat Tanggal Lahir : Kampar, 19 Oktober 1993  
NIM : 111211062  
Alamat Rumah : Desa Pasuruhan, kec Kayen, kab Pati  
Email : Masriahsiti49@yahoo.co.id

### **Pendidikan Formal :**

1. TK Muara Jambi
2. MI Sirojul Huda, Pasuruhan Kayen Pati
3. MTS Sirojul Huda, Pasuruhan Kayen Pati
4. MA Sirojul Huda, Pasuruhan Kayen Pati
5. UIN Walisongo Semarang

Pendidikan Non Formal: Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Tugu  
Rejo Semarang





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
WALISONGO

Jl. Walisongo No. 3 - 5 Telp. (024) 7624334, 7604554 Fax. 7601293 Semarang 50185

## SERTIFIKAT

Nomor : In.06.0/R.3/PP.03.1/3177A/2011

Diberikan kepada :

Nama : SITI MAGRIAH

NIM : III 211 062

Fak./Jur./Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam / penerbitan

telah mengikuti Orientasi Pengenalan Akademik (OPAK) Tahun Akademik 2011/2012 dengan tema  
" MENEGUHKAN KOMITMEN MAHASISWA DALAM MENGEMBAN AMANAT RAKYAT "

yang diselenggarakan oleh

IAIN Walisongo Semarang pada tanggal 08 - 12 Agustus 2011 sebagai, "PESERTA" dan dinyatakan :

### LULUS

Demikian sertifikat ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 Agustus 2011

An. Rektor

Perbantu Rektor III

Prof. Dr. H. Moh. Erfan Soebahar, MA  
NIP. 19560624 198703 1002

Ketua Panitia

PANITIA ORIENTASI MAHASISWA BARU  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
WALISONGO

H. Hasyim Muhammad, M.Ag  
NIP. 19720315 199703 1002



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 3 (Kampus III) IAIN Walisongo Semarang Telp. 024 7606405

**PIAGAM PENGHARGAAN**

Nomor : In.06.1/D/PP.00.9/447/2012

Dekan Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang menyampaikan penghargaan kepada :

SITI MASRIAH

Atas partisipasinya sebagai **PESERTA** SEMINAR NASIONAL dengan tema :

*Etika Dakwah di Media Massa*

Diselenggarakan oleh Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang  
Tanggal 15 Mei 2012 di Auditorium 2 Kampus III IAIN Walisongo Semarang



Semarang, 15 Mei 2012

Dekan,

Dr. Muhammad Sulthon, M.Ag.  
NIP. 19620827 199203 1 001

**SEMINAR  
NASIONAL**  
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH IAIN WALISONGO





Panitia Pelaksana  
**ORIENTASI PENGENALAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN (OPAK) 2011**  
**BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH (BEM-FD)**  
**IAIN WALISONGO SEMARANG**



Alamat : Gedung PKM Fak. Dakwah Kampus III IAIN Walisongo Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 2 Semarang CP: 085641242820

**PIAGAM PENGHARGAAN**

Nomor: In.06.1/Pan.Opak/ BEM-FD/15./08/2011

Panitia Pelaksana Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) 2011 Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Walisongo memberikan penghargaan ini kepada:

Nama : ...**SITI MASRIAH**.....

Jurusan : ...**Komunikasi Penyiaran Islam**..

Yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) 2011 Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang Tahun Akademik 2011-2012 pada tanggal 10-11 Agustus 2011 sebagai **PESERTA** dengan nilai : **Amat Baik/Baik/Cukup/Kurang**

Mengetahui,  
Pembantu Dekan III  
Fakultas Dakwah IAIN Walisongo

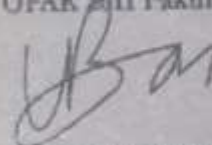


Dr. H. Ahmad Anas, M.Ag  
NIP. 19660513 199303 1 002

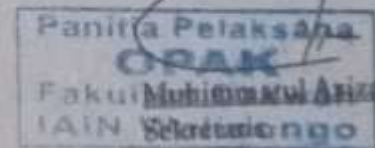


Khairuddin Khairuddin M  
Ketua BEM

Panitia Pelaksana,  
OPAK 2011 Fakultas Dakwah IAIN Walisongo



Novian Ubaidillah  
Ketua Panitia



Muhammad Arizah  
Sekretaris